



**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
RISET UNGGULAN DAERAH**

**PENENTUAN PRIORITAS PRODUK
UNGGULAN DAERAH DAN
PENGEMBANGANNYA DI KOTA
PEKALONGAN MENGGUNAKAN
METODE MULTI ATTRIBUTE UTILITY
THEORY (MAUT)**

Tim Peneliti:

Dr. Wenti Ayu Suharjo, S.Kom., M.M.

Ari Muhardin, S.Kom., M.Kom.

Amalia Ilmiana, S.E., M.Si.

**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
TAHUN 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Kegiatan Penelitian : Riset Unggulan Daerah
- Judul Penelitian : Penentuan Prioritas Produk Unggulan Daerah dan Pengembangannya di Kota Pekalongan Menggunakan *Metode Multi Attribute Utility Theory* (MAUT)
2. Lembaga Pelaksana
- Nama : Dr. Wenti Ayu Suharjo, S.Kom., M.M.
- Jabatan : Dosen
- Institusi : Universitas Pekalongan
3. Waktu Pelaksanaan : Juli – November 2024
4. Lokasi Penelitian : Kota Pekalongan
5. Anggota Peneliti :
- Nama dan Gelar : Ari Muhardono, SKom., M.Kom
- Nama dan Gelar : Amalia Ilmiani, S.E.,M.Si.
6. Sumber Anggaran : APBD Pemerintah Kota Pekalongan TA. 2024
7. Besar Anggaran : Rp 25.000.000,-
(*Terbilang Dua Puluh Lima Juta Rupiah*)

Pekalongan, November 2024

Mengetahui,
KEPALA BAPPEDA
KOTA PEKALONGAN

Ketua Tim Peneliti,

CAYEKTI WIDIGDO, AP., M.Si.
Pembina Utama Muda
NIP. 197507291994121001

Dr. Wenti Ayu Suharjo, S.Kom.,
M.M.
NIDN/NPP.
0620128401/110414331

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu strategi pencapaian tujuan pembangunan dan daya saing daerah. Pembangunan harus fokus pada sektor yang mampu menjadi penggerak bagi kemajuan daerah khususnya produk unggulan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix metode*, dengan teknik analisis pada pengumpulan data menggunakan *intramethod mixing* dan *intermethod mixing* melalui Teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada teknik analisis menggunakan *Analyze Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT). Data diperoleh dengan cara survey sekunder dan kuesioner kepada masyarakat sebanyak 21 calon produk unggulan hasil pilihan masyarakat dan terpilih 10 calon PUD yang menjadi prioritas masyarakat dan disepakati oleh pakar diantaranya; batik tradisional, megono, pengolahan hasil ikan, kerajinan canting tulis dan cap, kerajinan tenun, tauco, minuman limun oriental, olahan tempe, produk teh, dan konveksi. Berdasarkan analisa menggunakan *Cochran Q test* dan pengelompokan, dan uji AHP penentuan kriteria produk unggulan daerah Kota Pekalongan, ditetapkan 9 kriteria dengan urutan; Pasar, Ciri khas, Kemitraan, Lingkungan, Ekonomi daerah, Daya saing, Profitability, Kebijakan, Kondisi input (Infrastruktur, SDM, Teknologi, Modal). Hasil perhitungan analisis menggunakan metode MAUT pada PUD didapatkan hasil urutan urgensi produk unggulan, yaitu; (1) Batik Tradisional (1,84%), (2) Produk Teh (1,17%), (3) Konveksi (0,90%), (4) Megono (0,87%), (5) Olahan Tempe (0,47%), (6) Tauco (0,35%), (7) Minuman Limun Oriental (0,45%), (8) Kerajinan Tenun (0,17%), (9) Pengolahan Hasil Ikan (0,16%), (10) Kerajinan Canting Tulis dan Cap (0,07%). Hasil analisis MAUT terdapat perbedaan dengan hasil perankingan PUD menurut pakar, sedangkan terdapat kesamaan pada peringkat PUD ke-1 (Batik Tradisional), urutan ke-6 (Tauco), dan ke-7 (Minuman Limun Oriental). Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi 5-20 tahun yang akan datang menggunakan metode eksponensial, didapatkan hasil bahwa semua PUD memiliki proyeksi peningkatan, namun pada hasil analisis didominasi oleh beberapa produk unggulan yang terlihat pesat perkembangannya. Urutan hasil proyeksi produk unggulan daerah dari produk yang diproyeksikan paling berkembang hingga yang paling minim perkembangannya adalah; (1) batik tradisional, (2) produk teh, (3) konveksi, (4) megono, (5) olahan tempe, (6) tauco, (7) minuman limun oriental, (8) kerajinan tenun, (9) pengolahan hasil ikan, (10) kerajinan canting tulis dan cap. Pada proses triangulasi data, maka dapat difokuskan pada 9 (Sembilan) produk unggulan daerah Kota Pekalongan, dengan urutan sesuai dengan analisis perhitungan menggunakan metode MAUT, diantaranya: (1) Batik Tradisional (2) Produk Teh (3) Konveksi (4) Megono (5) Olahan Tempe (6) Tauco (7) Kerajinan Tenun (8) Pengolahan Hasil Ikan (9) Kerajinan Canting Tulis dan Cap.

Kata Kunci : Produk Unggulan Daerah (PUD), *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup.....	5
F. Kerangka Pikir.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Produk Unggulan Daerah (PUD).....	7
2. <i>Analysis Hierarchy Process</i> (AHP).....	8
3. <i>Multi Attribute Utility Theory</i> (MAUT).....	9
B. Penelitian Terdahulu.....	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Teknik Pengumpulan Data.....	14
C. Metode Penelitian.....	14
D. Tahapan Analisis Data.....	15
E. Unit Analisis.....	16
F. Proyeksi Awal Output Riset 5-20 Tahun.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26

1. Identifikasi PUD Kota Pekalongan.....	26
2. Survey Produk UMKM Pilihan Masyarakat.....	27
3. Penetapan Kriteria sebagai Atribut PUD.....	30
4. FGD yang Melibatkan Pakar untuk Menetapkan PUD.....	31
5. FGD yang melibatkan Pakar untuk Menetapkan Kriteria.....	31
6. Survey UMKM Terpilih Calon PUD.....	39
7. Menentukan Pembobotan Kriteria PUD dengan AHP.....	47
8. Menghitung Kombinasi Metode Kriteria PUD dengan MAUT.....	48
9. Menganalisis Proyeksi PUD 5-20 Tahun yang akan datang.....	49
BAB V KESIMPULAN.....	65
BAB VI PERSONALIA TIM PENELITI.....	70
BAB VII BIAYA PENELITIAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah UMKM di Kota Pekalongan Tahun 2016-2021	17
Tabel 3.2 Perhitungan Proyeksi Pertumbuhan UMKM Kota Pekalongan 20 Tahun.	20
Tabel 3.3 Distribusi PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023..	18
Tabel 3.4 Perhitungan Proyeksi Distribusi PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha pada 20 Tahun	20
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan	23
Tabel 4.2 Potensi Ekonomi Kreatif Pekalongan (Dinparbudpora Kota Pekalongan)	26
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kota Pekalongan per Kecamatan Tahun 2022	30
Tabel 4.4 Tabel Hasil Survey pada Masyarakat 10 PUD Kota Pekaongan	31
Tabel 4.5 Hasil Voting Pakar Terhadap Penentuan 10 PUD Kota Pekalongan	33
Tabel 4.6 Kuesioner Kriteria PUD	38
Tabel 4.7 Hasil Kesiapan UMKM terpilih sebagai PUD Kota Pekalongan	46
Tabel 4.8 Data Rating kecocokan Kriteria PUD	49
Tabel 4.9 Data Rating Kecocokan	50
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Matrix Keputusan	51
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Normalisasi	51
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Utilitas Marjinal	52
Tabel 4.13 Ranking PUD Berdasar Analisis MAUT	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian	6
Gambar 3.1 Diagram Alir AHP	15
Gambar 3.2 Tahapan Metode MAUT ..	16
Gambar 3.3 Perhitungan Proyeksi Pertumbuhan UMKM Kota Pekalongan 20 Tahun	18
Gambar 3.4 Perhitungan Proyeksi Distribusi PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Pada 20 Tahun	22
Gambar 4.1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	28
Gambar 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	29
Gambar 4.3 Grafik Hasil Survey pada Masyarakat 10 PUD Kota Pekaongan	30
Gambar 4.4 <i>Barcode</i> dan Kode Akses Mentimeter Pemilihan PUD oleh Pakar	33
Gambar 4.5 Model Hierarki Analisis	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu daerah tentu memiliki produk unggulan, yang dikenal dengan istilah PUD (Produk Unggulan Daerah) (Umam et al., 2018). Produk-produk ini merupakan yang diunggulkan yang memiliki ciri khas dan keunikan yang tidak dimiliki daerah lain serta berdaya saing handal serta memberikan peluang bagi kesempatan kerja terhadap masyarakat di sekitar daerah tersebut (Juliana et al., 2022). Selain berdaya saing, PUD juga harus berorientasi pada ramah lingkungan dan dapat dipasarkan baik lokal, regional, nasional ataupun internasional (Anis & Wibowo, 2018).

Pada suatu daerah bisa memiliki beberapa produk yang memiliki daya jual tinggi, bahkan bisa bertaraf internasional (Ransih & Afrizal, 2017). Agar produk-produk yang bersifat lokal dapat dikembangkan menjadi produk unggulan untuk diperlukan peranan pemerintah daerah, sehingga dapat memotivasi para pengusaha lokal dan pemberdayaan sebagai produk lokal sebagai potensi ekonomi daerah. Proses pengembangan dari Produk Unggulan tidak terlepas dari politik atau kebijakan Pemerintah Daerah lokal (Triayudi et al., 2022). Dalam hal ini peranan pemerintah daerah sangat dibutuhkan, khususnya dalam penanganan strategi pemasaran pada PUD agar berdaya saing dan mampu bertahan di pasar.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memiliki peran, fungsi, dan tugas yang dominan terutama untuk pengembangan ekonomi lokal (Rahmania, 2017). Salah satunya adalah dengan mengembangkan produk unggulan daerah. Prinsip pembangunan wilayah dan juga pembangunan nasional adalah mengalokasikan berbagai kegiatan dan pengembangan produk yang sesuai dengan potensi daerahnya (Djadjuli, 2018). Hal ini dilakukan agar masing-masing daerah memiliki peranan dan produk yang dijual berbeda antara satu wilayah dengan wilayah

yang lainnya, sehingga wilayah akan tumbuh dan berkembang bersama-sama dari saling mengisi kebutuhan antara satu wilayah dari adanya perbedaan PUD pada masing-masing wilayah (Setiajatnika & Astuti, 2022).

Penentuan komoditas unggulan daerah merupakan salah satu faktor kunci pengembangan ekonomi daerah (Novita et al., 2023). Kenyataan ini diakui hampir di semua daerah, terbukti setiap daerah mempunyai komoditas unggulan (Manyamsari, 2019). Namun demikian, tidak semua daerah sukses dalam mengembangkan komoditas unggulan di daerahnya. Hal ini ditandai oleh masih rendahnya komoditas unggulan daerah yang memperoleh pembiayaan dari perbankan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurai masalah tersebut. Misalnya, Bank Indonesia menyediakan hasil penelitian berupa *landing model* untuk membantu daerah dalam mengembangkan produknya agar bisa lebih menarik bagi perbankan.

Penetapan produk unggulan yang dilakukan oleh pemerintah daerah biasanya berdasarkan potensi daerah (Juliana et al., 2022; Anis & Wibowo, 2018). Namun demikian, tidak terlalu jelas bagaimana sebenarnya suatu produk (ditetapkan) menjadi produk unggulan daerah. Ada daerah yang menggunakan produk khas, jumlah usaha, banyak menyerap tenaga kerja dan sebagainya (Lubis et al., 2023). Bahkan, ada daerah yang produk unggulannya ditentukan bias terhadap instansi/dinas yang ada. Akibatnya, pengembangan produk unggulan menjadi tidak fokus dan spesialisasi daerah tidak terwujud.

PUD dapat berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah, baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial dan tentu memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global secara berkelanjutan

(Purbantara et al., 2021). PUD belum tentu merupakan hasil industri yang menggunakan teknologi canggih atau memiliki investasi tinggi, tetapi memiliki ciri khas yang dimiliki oleh daerah lokal atau yang disebut dengan *One Area Five Products* (satu daerah lima produk unggulan). Untuk menentukan suatu produk termasuk dalam kategori produk unggulan, hal ini dapat ditentukan oleh pemerintah daerah (Umam et al., 2018). Terdapat beberapa kriteria PUD yang harus di penuhi diantaranya, omset perbulan, tenaga kerja, target pasar, asal bahan baku, teknologi, spesifikasi kekhasan, kuantitas bahan baku (Umam et al., 2018).

Dalam hal ini sering kali pemerintah daerah kesulitan untuk menentukan produk unggulan tersebut, hal ini dikarenakan banyak kriteria yang harus dipertimbangkan (Rahmadani & Subroto, 2022). Pemakaian sistem informasi yang berbasis pendukung keputusan menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pemangku kepentingan tersebut. Penggunaan sistem pendukung keputusan dirasa tepat untuk menghasilkan suatu keputusan tentang produk unggulan daerah dari banyak produk yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Pada saat ini begitu banyak produk-produk yang berkembang di masyarakat di Kota Pekalongan (Rosyada & Tamamudin, 2020). Produk tersebut berkembang hampir berada di seluruh bagian wilayah Kota Pekalongan. Berdasarkan SK Wali Kota Pekalongan 530/216 Tahun 2002 tentang PUD telah menetapkan 6 (enam) jenis produk antara lain Batik, Pengolahan Hasil Ikan, Konveksi, Pertenunan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), Kerajinan Enceng Gondok dan Serat Alam, Pertenunan ATM.

Berdasarkan perhitungan proyeksi awal, maka pada 5-20 mendatang UMKM di Kota Pekalongan terus mengalami peningkatan. Pada 10 tahun mendatang yaitu tahun 2034 pertumbuhan diproyeksikan UMKM Kota Pekalongan mengalami kenaikan sebesar 19,72%, sedangkan pada 20 tahun yang akan datang diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan sebesar 46,21% dengan sebaran data yang ada dan dilakukan analisis pada sub sektor unggulan daerah kota Pekalongan pada 5-20 tahun yang akan

datang pada 5 produk dengan angka distribusi PDRB tertinggi, diantaranya : (1) Konstruksi; (2) Transportasi dan pergudangan; (3) Industry pengolahan dan manufaktur; (4) Perdagangan besar dan eceran, dan terakhir (5) Penyediaan akomodasi dan makan minum.

Berdasarkan data hasil analisa dan telaah mendalam yang telah dilakukan pada kegiatan penyusunan kajian Kontribusi Sektor Ekonomi kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekalongan bahwa kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDRB tahun 2023 sebesar 6,69% atas dasar harga berlaku dan 6,79% atas dasar harga konstan, dengan dominasi kontribusi berasal dari sub sektor fashion, kriya dan kuliner, dengan serapan tenaga kerja ekonomi kreatif tahun 2023 sebesar 10,13% terhadap keseluruhan penduduk yang bekerja di Kota Pekalongan. Sub sektor kuliner, kriya, dan *fashion* merupakan penyumbang PDRB Kota pekalongan yaitu masuk ke dalam jenis industri pengolahan, konstruksi dan perdagangan besar. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan PUD Kota Pekalongan sebagai upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi kreatif pada UMKM agar mampu menjadi sektor unggulan Kota Pekalongan.

Selanjutnya dalam memenuhi capaian pada sektor unggulan tentunya peran pemerintah Kota Pekalongan sangat dibutuhkan, terutama dalam menangani strategi pemasaran. Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan untuk memilih prioritas keunggulan daerah. Pendapatan, tenaga kerja, target pasar, teknologi, spesifikasi, asal bahan baku, jumlah bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pendukung keputusan (SPK) untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. DSS adalah sistem informasi yang digunakan untuk membuat keputusan dan tentu saja semi terstruktur.

Berdasarkan urgensi pada pentingnya pemetaan kembali produk unggulan daerah Kota Pekalongan yang telah berkembang, maka perlu dilakukan penelitian dalam mengkaji ulang produk unggulan daerah Kota Pekalongan setelah 22 tahun penetapan PUD berdasarkan SK Wali Kota Pekalongan 530/216 Tahun 2002 tentang

PUD pada 6 (enam) jenis produk unggulan daerah Kota Pekalongan. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah Kota Pekalongan dalam merumuskan kembali produk unggulan daerah Kota Pekalongan berdasarkan hasil penelitian yang dikembangkan peneliti dan proyeksi produk di masa yang akan datang, serta hasil penelitian akan dapat ditargetkan mampu menjadi solusi dari masalah yang ada dan membantu pemerintah dalam menentukan penentuan prioritas produk unggul daerah, dengan harapan penentuan PUD ini akan menjadi landasan pembentukan komitmen antar aktor pembangunan dalam upaya mengembangkan ekonomi lokal di Kota Pekalongan melalui dengan teknik analisis pada pengumpulan data menggunakan *intramethod mixing* dan *intermethod mixing* melalui teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada teknik analisis menggunakan *Analyze Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi produk UMKM yang berpotensi menjadi PUD Kota Pekalongan ?
2. Bagaimana menentukan produk UMKM untuk di pilih masyarakat sebagai calon PUD oleh masyarakat ?
3. Bagaimana menetapkan kriteria sebagai bagian dari atribut bagi PUD Kota Pekalongan ?
4. Bagaimana menetapkan produk UMKM sebagai calon PUD Kota Pekalongan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pakar ?
5. Bagaimana menetapkan kriteria sebagai atribut bagi PUD Kota Pekalongan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pakar untuk ?

6. Bagaimana menentukan UMKM yang terpilih menjadi calon PUD Kota Pekalongan ?
7. Bagaimana menentukan pembobotan kriteria produk unggulan daerah Kota Pekalongan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ?
8. Bagaimana menghitung kombinasi metode yang mendukung dalam menentukan kriteria prioritas produk unggulan daerah menggunakan *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) ?
9. Bagaimana menghitung proyeksi produk yang akan berkembang dalam periode 5-20 tahun mendatang (sesuai periode RPJPD). ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengingat perkembangan produk kreatif dan potensial di Kota Pekalongan yang mengalami pertambahan jumlah dari beberapa sektor, maka harapannya penelitian ini mampu menjadi dasar pemikiran akan perlunya penetapan kembali PUD Kota Pekalongan berdasarkan data sebaran produk potensial saat ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Kembali SK Wali Kota Pekalongan 530/216 Tahun 2002 tentang PUD telah menetapkan 6 (enam) jenis produk. Mengingat telah 22 tahun lalu PUD Kota Pekalongan ditetapkan, sehingga butuh penyegaran, pemetaan, dan analisis mendalam pada pertumbuhan PUD Kota Pekalongan di tahun 2024 melalui penetapan PUD menggunakan pendekatan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) sehingga dapat menjadi acuan pada kebijakan pengembangan ekonomi Kota Pekalongan dengan strategi pengembangan PUD secara tepat di masa yang akan datang sejalan dengan hasil proyeksi produk yang akan berkembang dalam periode 5-20 tahun mendatang.

D. Manfaat Penelitian

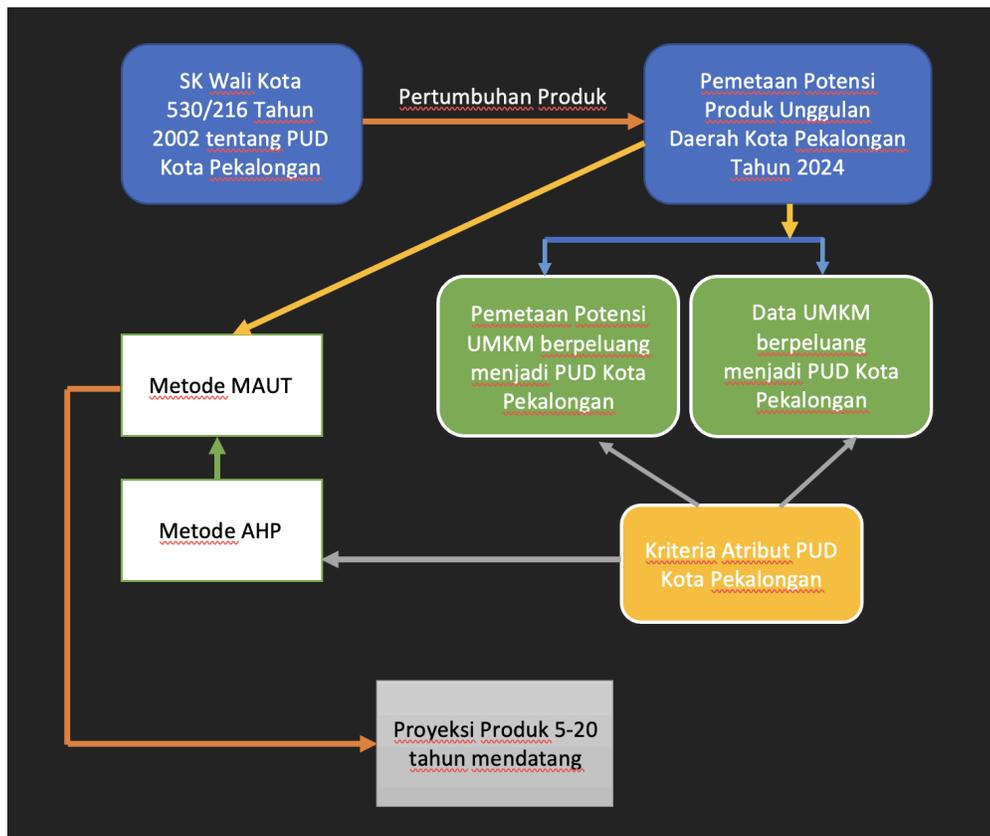
Melalui penelitian ini akan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah kota Pekalongan dalam merumuskan kebijakan dan penetapan pada PUD Kota Peaklongan. Selain itu tentu dapat menjadi dasar rumusan strategi bagi Kota Pekalongan terhadap pengembangan PUD. Manfaat lain bagi produk prioritas dapat terus meningkatkan daya juang, daya dorong dan daya saing agar siap memasuki pasar global.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah produk-produk yang mendapatkan rekomendasi pemerintah, pakar dan berpotensi menjadi prioritas PUD Kota Pekalongan berdasarkan kriteria yang ditetapkan melalui metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT).

F. Kerangka Pikir

Kegiatan penelitian ini memiliki tahapan demi tahapan yang tergambar pada pada diagram alir berikut;



(Sumber dikembangkan peneliti, 2024)

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Produk Unggulan Daerah (PUD)

Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu (Solikhatun, 2021). Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses membangun dialog dan kemitraan aksi para pihak yang meliputi pemerintah daerah, para pengusaha, dan organisasi-organisasi masyarakat lokal (Ruslan, 2020).

Pilar-pilar pokok strateginya adalah meningkatkan daya tarik, daya tahan, dan daya saing ekonomi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pertumbuhan yang tinggi dan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak di daerah dalam rangka meningkatkan Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu (Irianti et al., 2018). Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses

membangun dialog dan kemitraan aksi para pihak yang meliputi pemerintah daerah, para pengusaha, dan organisasi-organisasi masyarakat lokal. Pilar-pilar pokok strateginya adalah meningkatkan daya tarik, daya tahan, dan daya saing ekonomi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pertumbuhan yang tinggi dan pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak di daerah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja baru, peningkatan dan pengurangan kemiskinan secara signifikan.

Dalam rangka upaya pembangunan ekonomi daerah, inventarisasi potensi wilayah/masyarakat/daerah mutlak diperlukan agar dapat ditetapkan kebijakan pola pengembangan baik secara sektoral maupun secara multi sektoral (Setiajatnika & Astuti, 2022). Salah satu langkah inventarisasi/identifikasi potensi ekonomi daerah adalah dengan mengidentifikasi produk-produk potensial, andalan dan unggulan daerah pada tiap-tiap sub sektor. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumber daya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya (Budiyanto, 2023).

Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik dan /atau menembus pasar ekspor (Pusporini, e al., 2022). Kriteria produk unggul menurut Unkris Satya Wacana Salatiga, adalah produk yang memenuhi persyaratan kecukupan sumber daya lokal, keterkaitan komoditas, posisi bersaing dan potensi bersaing.

2. *Analysis Hierarchy Process (AHP)*

Analysis Hierarchy Process (AHP) merupakan teori umum mengenai pengukuran. Empat macam skala pengukuran yang biasanya digunakan secara berurutan adalah skala nominal, ordinal, interval dan rasio (br Ginting et al.,

2020). Skala yang lebih tinggi dapat dikategorikan menjadi skala yang lebih rendah, namun tidak sebaliknya. Sebaliknya jika pada saat dilakukan pengukuran data yang diperoleh adalah kategori atau ordinal, data yang berskala lebih tinggi tidak dapat diperoleh. AHP mengatasi sebagian permasalahan itu. merupakan metode pengukuran yang menggunakan perbandingan berpasangan terhadap penilaian pakar untuk mendapatkan nilai prioritas dari alternatif yang ada (Arianti et al., 2023).

AHP digunakan untuk menurunkan skala rasio dari beberapa perbandingan berpasangan yang bersifat diskrit maupun kontinu (Ginting & Sianturi, 2021). Perbandingan berpasangan tersebut dapat diperoleh melalui pengukuran aktual maupun pengukuran relatif dari derajat kesukaan, atau kepentingan atau perasaan (intuisi) (Hasanudin et al., 2018). Dengan demikian metode ini sangat berguna untuk membantu mendapatkan skala rasio dari hal-hal yang semula sulit diukur seperti pendapat, perasaan, perilaku dan kepercayaan.

Dalam menyusun matriks perbandingan berpasangan, setiap unsur dibandingkan dengan unsur lainnya menggunakan skala - sebagai pertimbangan yang menunjukkan tingkat kepentingan antar unsur. Tujuan penggunaan alat analisis ini untuk menentukan pembobotan 12 kriteria produk unggulan (Fasyah et al., 2016). Hasilnya menunjukkan nilai dari tingkat kepentingan masing-masing kriteria. Hasil persepsi pakar memungkinkan muncul tidak konsisten. Uji konsistensi logis perlu dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa persepsi yang secara konsisten atau tidak, dimana nilai *Consistency Ratio* (CR harus \leq Perhitungan dalam metode AHP ini dilakukan menggunakan program *Expert Choice* (Puspita et al., 2022). Pada dasarnya program AHP dibentuk untuk mengolah pendapat satu pakar. Sedangkan dalam pengaplikasiannya, AHP dilakukan oleh beberapa pakar. Maka dari itu perlu dilakukan penggabungan pendapat pakar yang telah konsisten menggunakan

rerata geometrik (Puruhita, 2019). Hasil penggabungan ini kemudian diolah dengan prosedur AHP dalam program untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

3. *Multi Attribute Utility Theory (MAUT)*

Multi Attribute Utility Theory (MAUT) merupakan suatu metode dalam pengambilan keputusan (Sari & Hayati, 2019). Dimana metode ini melakukan proses mencari jumlah bobot dari nilai- nilai yang ada pada masing masing atribut yang menghasilkan hasil nilai akhir dengan nilai tertinggi (Setiawan dan Budilaksono, 2022). Metode MAUT merupakan salah satu metode yang merupakan bagian dari *Multi-Criteria Decision Making* pada sistem pendukung keputusan (SPK). Pada metode MAUT menggunakan banyak kriteria sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang penting (Sudipta et al., 2023).

Metode MAUT menghasilkan perankingan terbaik dari alternatif juga dari analisa beberapa kriteria yang ada untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan (Setiawan & Budilaksono, 2022). Metode MAUT salah satu metode yang dilakukan untuk pengambilan suatu keputusan dimana metode MAUT adalah suatu skema evaluasi akhir, $v(x)$ dari suatu objek dijumlahkan bobot yang didefinisikan sebagai x dengan suatu nilai relevan terhadap nilai dimensi (Safitri & Siradjudin, 2021).

Pernyataan yang biasa menyebutnya adalah nilai utilitas (Djufri, 2021). Metode MAUT berfungsi untuk merubah dari beberapa kepentingan ke dalam nilai numerik dengan skala 0-1 dengan 0 mewakili pilihan terburuk dan 1 terbaik. Metode MAUT dapat melakukan perbandingan kuantitatif yang mengkombinasikan pengukuran atas biaya risiko dan keuntungan yang berbeda.

Metode MAUT dapat menunjang keputusan, dimana sejumlah kriteria harus diperhitungkan saat membuat keputusan penting (Puspita, 2022).

SPK merupakan suatu pendekatan atau metodologi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. SPK dapat dijelaskan sebagai proses pemilihan alternatif yang terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah dengan memanfaatkan teknologi atau sistem tertentu (Maharani et al., 2024). Sistem merupakan kesatuan yang saling berhubungan untuk melakukan kegiatan tertentu bersama-sama dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sistem diartikan sebagai suatu bentuk integrasi antara satu komponen dengan komponen lain karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi di dalam sistem. Pengambilan Keputusan merupakan hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas (Safitri & Parewangi, 2024). Keputusan harus menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Agung Triayudi dkk tahun 2022 dari tahap awal hingga pengujian, menyimpulkan bahwa metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) tersebut dapat digunakan dalam menentukan prioritas produk unggulan daerah. Namun pada penerapannya metode MAUT membutuhkan teknik/metode yang mendukung untuk menghasilkan nilai bobot yang diperlukan pada saat perankingan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka, PUD yang lebih diprioritaskan adalah Produk Kopi dengan perolehan nilai utilitas tertinggi yaitu 0.00653 (Triayudi et al., 2022).

Penelitian juga dilakukan oleh Wahyu Widodo & Nastoto, 2019 dengan fokus sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* dalam seleksi bantuan rumah tinggal sehat. Menghasilkan bahwa penerapan

sistem pendukung keputusan dengan metode MAUT dapat diterapkan dengan kriteria sebanyak 23 dan 2 alternatif (Widodo & Nastoto, 2019).

Penelitian yang juga dilakukan oleh Tonni Limbong & Simarmata pada tahun 2019 dengan fokus penelitian untuk menentukan mata kuliah yang efektif pada pembelajaran daring (belajar dan ujian) dengan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) (Limbong & Simarmata, 2020). Memperoleh hasil bahwa pembelajaran yang efektif pada masa pandemi COVID 19 adalah menggunakan aplikasi zoom untuk tatap muka dan Edmodo untuk tutorial dan penugasan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk pada tahun 2018 yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Berprestasi Menggunakan Metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) (Putra et al., 2018). Menyimpulkan bahwa penelitiannya dengan Metode MAUT memiliki tingkat akurasi 78,78% jika dibandingkan dengan data aslinya. Penelitian lain juga dilakukan oleh A. Warnilah pada tahun 2018 dengan Menggunakan Metode *Multi Attribute Utility Theory* MAUT memperoleh hasil bahwa sistem yang digunakan sudah lebih modern dan lebih tepat sasaran dibandingkan dengan sistem sebelumnya yang masih dilakukan secara manual atau sederhana (Warnilah, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mix method* yaitu penggabungan antara kuantitatif dan kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan sekunder (Sujarweni, 2014). Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari : (1) Data Primer diperoleh dari hasil survey kuisisioner dan hasil wawancara; (2) Data Sekunder, diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *intramethod mixing* dan *intermethod mixing* dengan penjelasan seperti berikut: (a) Teknik Kuesioner atau angket, kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik *intramethod mixing*, karena menggunakan angket yang bersifat semi terbuka, yaitu menggunakan pertanyaan tertutup dengan jawaban berupa pilihan ganda tetapi disediakan tempat untuk menuliskan respon (pertanyaan terbuka); (b) Wawancara, dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara tertutup terbuka karena menggabungkan dua jenis wawancara yaitu wawancara tertutup yang hanya membutuhkan jawaban tertutup, seperti ya dan tidak, serta wawancara terbuka yang mengandung jawaban terbuka; (c) Teknik dokumentasi, bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian.

C. Metode Penelitian

Tahap awal mendapatkan data kuantitatif dilakukan survei penyebaran kuesioner tahap 1 pada pelaku usaha di Kota Pekalongan dan masyarakat yang

merupakan stakeholder, dengan memberikan kuesioner tertutup untuk mendapatkan data awal. Kusioner akan disebarakan kepada populasi yaitu masyarakat Kota Pekalongan dan pelaku usaha di Kota Pekalongan melalui teknik pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling) adalah suatu metode statistik yang menyatakan bahwa setiap orang dalam suatu populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Simple random sampling merupakan pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi dengan harapan mendapatkan akurasi hasil yang lebih akurat dengan pemetaan data sesuai kriteria produk unggulan.

Selanjutnya dilakukan pengambilan data kualitatif melalui pengumpulan data primer dalam bentuk wawancara dan pengisian kuesioner berupa kriteria produk unggulan yaitu : a) mempunyai kandungan lokal yang menonjol dan inovatif di sektor pertanian, industri, dan jasa, b) mempunyai daya saing tinggi di pasaran, c) jangkauan pemasaran yang luas baik di dalam negeri maupun global, d) mempunyai ciri khas daerah dan melibatkan tenaga kerja setempat, e) ketersediaan bahan baku memadai, f) tidak merusak lingkungan, berkelanjutan serta tidak merusak budaya setempat. Wawancara dan kuesioner terbuka dilakukan dengan narasumber atau pakar, dengan penentuan narasumber pakar dilakukan melalui pertimbangan, yaitu (1) memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam bidang produk unggulan industri dan (2) memiliki wewenang dalam pengambilan kebijakan (Waty et al., 2023). Pakar ditetapkan sebanyak 6 orang diantaranya Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan, Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Pekalongan, Bappeda Kota Pekalongan, 1 orang Akademisi, dan 2 orang Pelaku Usaha yang aktif dalam berbagai kegiatan komunitas maupun pengembangan produk.

Kerangka kerja memberikan langkah-langkah dan metode dalam melakukan penelitian. Sistematis kerangka penelitian yang jelas akan memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah dan mempermudah deteksi jika terdapat kekurangan

dan kesalahan dalam penelitian (Rukajat, 2018). Metode MAUT digunakan untuk mencari solusi masalah yang terjadi dalam prioritas produk unggulan daerah dengan mengambil data alternatif produk yang digunakan sebagai sampel perhitungan. Selanjutnya menentukan kriteria yang digunakan dalam menentukan prioritas produk unggulan daerah dimana nantinya dibutuhkan pada saat proses perancangan (Triayudi et al., 2022).

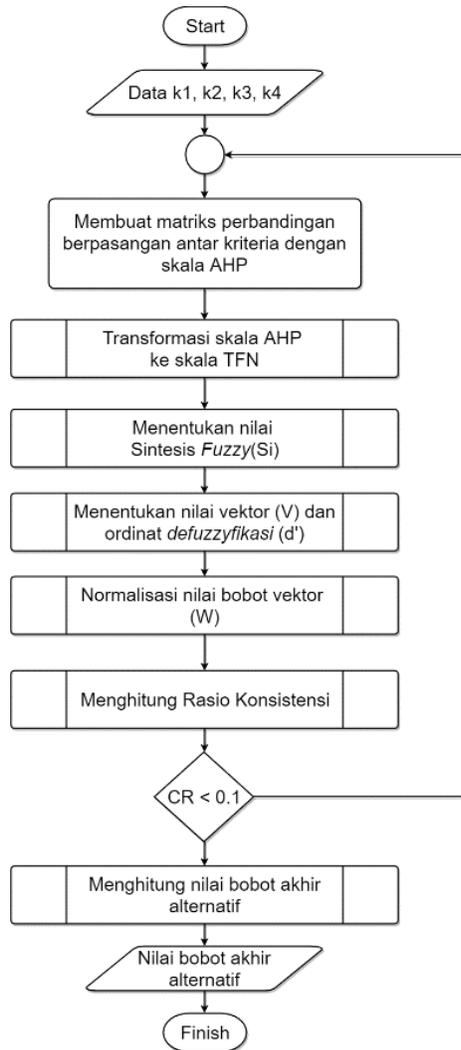
D. Tahapan Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan beberapa Langkah-langkah dalam menganalisis dan menentukan PUD Kota Pekalongan, diantaranya :

1. Identifikasi pada produk UMKM yang berpotensi menjadi PUD Kota Pekalongan.
2. Survei pada produk UMKM untuk di pilih masyarakat sebagai calon PUD oleh masyarakat
3. Penetapan kriteria sebagai bagian dari atribut bagi PUD Kota Pekalongan
4. Forum Group Discussion (FGD) yang melibatkan pakar untuk menetapkan produk UMKM sebagai calon PUD Kota Pekalongan
5. Forum Group Discussion (FGD) yang melibatkan pakar untuk menetapkan kriteria sebagai atribut bagi PUD Kota Pekalongan
6. Survey pada UMKM yang terpilih menjadi calon PUD Kota Pekalongan
7. Menentukan pembobotan kriteria produk unggulan daerah Kota Pekalongan menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP)
8. Menghitung kombinasi metode yang mendukung dalam menentukan kriteria prioritas produk unggulan daerah menggunakan Multi Attribute Utility Theory (MAUT)
9. Menganalisis proyeksi PUD 5-20 tahun yang akan datang (sesuai periode RPJPD).

E. Unit Analisis

Teknik pengolahan data dibagi ke dalam dua tahap, yaitu pertama penentuan bobot kriteria dalam menentukan PUD Kota Pekalongan yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) (Arum, 2022). AHP merupakan metode pengukuran yang menggunakan perbandingan berpasangan terhadap penilaian pakar untuk mendapatkan nilai prioritas dari alternatif yang ada (Munthafa & Mubarok, 2017). Dalam menyusun matriks perbandingan berpasangan, setiap unsur dibandingkan dengan unsur lainnya menggunakan skala - sebagai pertimbangan yang menunjukkan tingkat kepentingan antar unsur. Tujuan penggunaan alat analisis ini untuk menentukan pembobotan kriteria produk unggulan. Hasilnya akan dapat menunjukkan nilai dari tingkat kepentingan masing-masing kriteria.



Gambar 3.1 Diagram Alir AHP

Mengingat hasil persepsi pakar memungkinkan muncul permasalahan, seperti ketidakkonsistenan. Uji konsistensi logis perlu dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa persepsi yang secara konsisten atau tidak, dimana nilai Consistency Ratio (CR harus \leq Perhitungan dalam metode AHP ini dilakukan menggunakan program *Expert Choice* (Puspita et al., 2022). Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan metode MAUT untuk melakukan proses dalam mencari jumlah bobot dari nilai-nilai

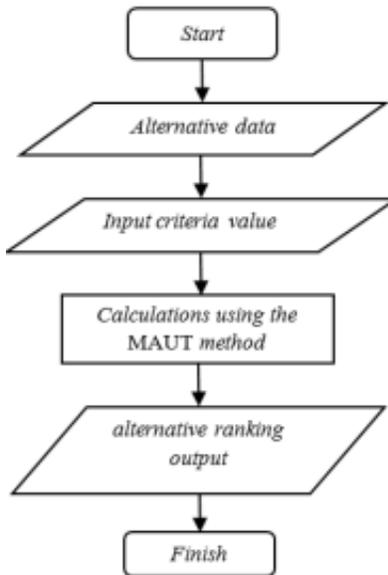
yang ada pada masing-masing atribut yang menghasilkan nilai akhir dengan nilai tertinggi. Melalui tahapan berikut:

- a) Membentuk matriks keputusan
- b) Menghitung normalisasi
- c) Menghitung utilitas marginal
- d) Menghitung utilitas akhir

Pada dasarnya program AHP dibentuk untuk mengolah pendapat satu pakar. Sedangkan dalam pengaplikasiannya, AHP dilakukan oleh beberapa pakar. Maka dari itu perlu dilakukan penggabungan pendapat pakar yang telah konsisten menggunakan rerata geometrik (Marimin, 2013). Hasil penggabungan ini kemudian diolah dengan prosedur AHP dalam program untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun pakar yang akan dilibatkan dalam penentuan produk-produk unggulan daerah Kota Pekalongan diantaranya; Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Pekalongan, Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan, dan Kepala Bidang Ekonomi Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Pekalongan.

Selanjutnya tahap kedua penentuan PUD dilanjutkan pengujian menggunakan metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) (Triayudi et al., 2022) dilakukan langkah-langkah:

1. Mempersiapkan Matrik Keputusan
2. Menghitung Normalisasi
3. Menghitung Utilitas Marjinal
4. Menghitung Utilitas Akhir



Gambar 3.2 Tahapan Metode MAUT

Setelah melakukan perhitungan dengan metode MAUT melalui beberapa tahapan maka akan didapatkan hasil perankingan pada pud Kota Pekalongan.

F. Proyeksi Awal Output Riset 5 s.d. 20 Tahun Kedepan

Pada tahap proyeksi sektor produk unggulan pada tahun mendatang digunakan metode eksponensial untuk mengukur prediksi. Berdasarkan data yang diperoleh berupa pertumbuhan UMKM di Kota Pekalongan Tahun 2016-2019, maka dapat dilakukan proyeksi awal terhadap jumlah UMKM di Kota Pekalongan :

Tabel 3.1 Jumlah UMKM di Kota Pekalongan Tahun 2016-2019

No	Tahun	Komponan UMKM				Jumlah
		Perdagangan (Data SIUP)	Data IKM	Pedagang Pasar	Pedagang Kaki lima	
1	2016	9.722	6.469	6.480	1.010	23.681
2	2017	7.840	4.570	6.400	1.010	19.820
3	2018	9.115	5.476	6.400	914	21.905
4	2019	9.314	6.152	6.600	914	22.980
5	2020	9.314	6.152	6.603	914	22.983

6	2021	9.115	6.594	6.610	914	23.233
---	------	-------	-------	-------	-----	--------

Sumber : Bidang Koperasi dan UMKM, Dindakop & UKM Kota Pekalongan tahun 2021

Untuk menentukan proyeksi UMKM dalam 20 tahun, maka dihitung menggunakan metode eksponensial sebagai berikut;

Perhitungan Metode Eksponensial

$$P_n = P_o \times e^{rt}$$

P_n = Jumlah UMKM Tahun Akhir

e = 2,7182818 (Bilangan Pokok Sistem Logaritma Natural)

P_o = Jumlah UMKM Saat ini

t = Selisih Tahun Akhir dan Awal

r = Rata-rata

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Proyeksi Pertumbuhan UMKM Kota Pekalongan 20 Tahun

2024	2025	2026	2027	2028	2034	2044
24.467	24.961	25.466	25.980	26.505		29.292		35.778

Sumber : Data di olah Peneliti (2024)



Gambar 3.3 Perhitungan Proyeksi Pertumbuhan UMKM Kota Pekalongan pada 20 Tahun, diolah peneliti tahun 2024

Sumber : Data di olah Peneliti (2024)

Berdasarkan perhitungan proyeksi, maka simulasi awal pada 5-20 tahun mendatang terus mengalami peningkatan, pada 10 tahun mendatang yaitu tahun 2034 pertumbuhan UMKM Kota Pekalongan mengalami kenaikan sebesar 19,72%, sedangkan pada 20 tahun yang akan datang diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan sebesar 46,21%.

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh pada distribusi PDRB Kota Pekalongan atas dasar harga yang berlaku menurut lapangan usaha tahun 2019-2023, maka dapat diproyeksikan sementara pada Distribusi PDRB Kota Pekalongan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Distribusi PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

No	Industri	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	4,66	5,09	4,79	4,71	4,48	4,435
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0	0	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	20,85	21,34	21,15	20,83	20,44	20,3375
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,16	0,15	0,15	0,14	0,15	0,1467
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,1	0,12	0,12	0,11	0,11	0,1125
6	Konstruksi/Construction	14,64	14,54	15,46	15,12	15,64	15,89
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	21,8	21,38	21,59	21,1	21,05	20,8625
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	6,4	5,02	5,06	7,28	7,79	8,1375
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	5,44	5,31	5,36	5,57	5,84	5,94
10	Informasi dan Komunikasi	4,36	5,13	5,07	4,75	4,74	5,33
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,13	6,21	6,22	6,15	5,93	7,10

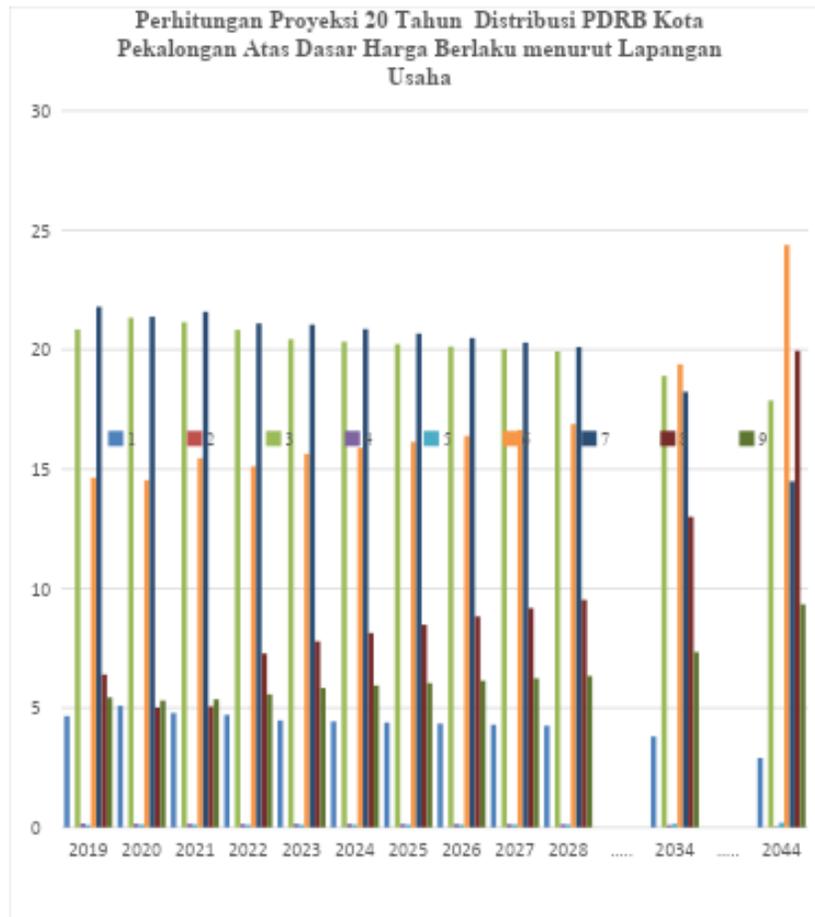
12	Real Estate	2,71	2,73	2,66	2,58	2,54	2,78
13	Jasa Perusahaan	0,44	0,43	0,42	0,42	0,43	0,43
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,47	4,49	4,17	3,94	3,72	4,56
15	Jasa Pendidikan	4,65	4,72	4,54	4,16	4,06	4,87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,29	1,44	1,4	1,33	1,3	1,39
17	Jasa Lainnya	1,9	1,9	1,83	1,82	1,8	1,90
18	Informasi dan Komunikasi	4,36	5,13	5,07	4,75	4,74	5,33

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Proyeksi Distribusi PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha pada 20 Tahun

No	Industri	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2034	2044
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	4,66	5,09	4,79	4,71	4,48	4,435	4,39	4,345	4,3	4,255	3,805	2,905
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	20,85	21,34	21,15	20,83	20,44	20,3375	20,235	20,1325	20,03	19,9275	18,9025	17,8775
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,16	0,15	0,15	0,14	0,15	0,1467	0,1434	0,1401	0,1368	0,1335	0,1005	0,0335
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,1	0,12	0,12	0,11	0,11	0,1125	0,115	0,1175	0,12	0,1225	0,1475	0,1975
6	Konstruksi/Construction	14,64	14,54	15,46	15,12	15,64	15,89	16,14	16,39	16,64	16,89	19,39	24,39
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	21,8	21,38	21,59	21,1	21,05	20,8625	20,675	20,4875	20,3	20,1125	18,2375	14,4875
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	6,4	5,02	5,06	7,28	7,79	8,1375	8,485	8,8325	9,18	9,5275	13,0025	19,9525

9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	5,44	5,31	5,36	5,57	5,84	5,94	6,04	6,14	6,24	6,34	7,34	9,34
10	Informasi dan Komunikasi	4,36	5,13	5,07	4,75	4,74	5,33	5,37	5,47	5,47	5,99	16,68	27,63
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,13	6,21	6,22	6,15	5,93	7,10	7,16	7,32	7,32	8,29	22,54	37,17
12	Real Estate	2,71	2,73	2,66	2,58	2,54	2,78	2,80	2,86	2,86	2,99	8,58	14,29
13	Jasa Perusahaan	0,44	0,43	0,42	0,42	0,43	0,43	0,44	0,45	0,45	0,45	1,32	2,22
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,47	4,49	4,17	3,94	3,72	4,56	4,60	4,71	4,71	5,12	14,28	23,70
15	Jasa Pendidikan	4,65	4,72	4,54	4,16	4,06	4,87	4,91	5,02	5,02	5,46	15,23	25,26
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,29	1,44	1,4	1,33	1,3	1,39	1,40	1,42	1,42	1,46	4,24	7,09
17	Jasa Lainnya	1,9	1,9	1,83	1,82	1,8	1,90	1,91	1,94	1,94	1,99	5,79	9,67
18	Informasi dan Komunikasi	4,36	5,13	5,07	4,75	4,74	5,33	5,37	5,47	5,47	5,99	16,68	27,63

Sumber : Data di olah Peneliti (2024)



Gambar 3.4 Perhitungan Proyeksi Distribusi PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Pada 20 Tahun, diolah peneliti tahun 2024
 Sumber : Data di olah Peneliti (2024)

Berdasarkan sebaran data yang diperoleh dari data distribusi PDRB Kota Pekalongan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha dan selanjutnya dilakukan perhitungan proyeksi masa depan pada 5 – 20 tahun, maka dihasilkan analisis proyeksi pada sub sektor unggulan daerah kota Pekalongan pada 5-20 tahun yang akan datang ditetapkan 5 produk dengan angka distribusi PDRB tertinggi, diantaranya; (1) Konstruksi; (2) Transportasi dan pergudangan; (3) Industry pengolahan dan manufaktur; (4) Perdagangan besar dan eceran, dan terakhir (5) Penyediaan akomodasi dan makan minum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis yang dilakukan didapatkan hasil pada penetapan PUD Kota Pekalongan yang diperoleh melalui beberapa tahapan diantaranya;

1. Identifikasi pada produk UMKM yang berpotensi menjadi PUD Kota Pekalongan.

Pada tahapan ini dilakukan pendataan pada produk UMKM yang berpotensi menjadi PUD Kota Pekalongan. Melalui berbagai pertimbangan, diantaranya Produk unggulan di daerah memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah, serta mampu memperkuat citra dan identitas suatu daerah. Selain itu produk unggulan dapat membangun daya saing daerahnya dengan keunikan yang dimiliki oleh daerah. Diperoleh data pemetaan awal produk unggulan daerah Kota Pekalongan melalui dasar SK Walikota sebelumnya tentang PUD tahun 2002, data sebaran Dinperinaker, dan data potensi ekonomi kreatif yang bersumber dari Dinparbudpora Kota Pekalongan yang selanjutnya dilakukan kesepakatan penetapan calon produk unggulan daerah berdasarkan pendapat masyarakat dengan menggali informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan produknya.

- a) Tahap awal dilakukan pemetaan potensi produk unggulan daerah dengan melihat data produk unggulan daerah Kota Pekalongan yang tertuang pada SK Wali Kota 530/216 Tahun 2002 tentang PUD telah menetapkan 6 (enam) jenis produk antara lain Batik, Pengolahan Hasil Ikan, Konveksi, Pertenunan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), Kerajinan Enceng Gondok dan Serat Alam, Pertenunan ATM.
- b) Tahap selanjutnya dilakukan pemetaan dengan potensi produk unggulan menurut data IKM Produk Unggulan Kota Pekalongan yang bersumber dari data Dinperinaker Kota Pekalongan Tahun 2021 pada dokumen Kajian Dokumen Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri Kota Pekalongan, yang

terdiri dari beberapa jenis industri yaitu induatri batik, pakaian jadi dari tekstil, pembekuan ikan, pengalengan dan pengasapan ikan dan biota perairan lainnya, penggaraman/pengeringan ikan, pengolahan dan pengawetan ikan dan biota perairan, pengolahan teh dan kopi, pertenunan, dengan data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah IKM Produk Unggulan di Kota Pekalongan Tahun 2016-2020

No.	Jenis Industri	2016	2017	2018	2019	2020
1	Batik	878	760	770	781	1.457
2	Pakaian jadi dari tekstil	606	913	913	953	941
3	Pembekuan ikan	6	NA	NA	NA	NA
4	Pengalengan ikan dan Biota Perairan lainnya	1	1	1	1	1
5	Pengasapan ikan dan Biota Perairan lainnya	53	22	22	23	26
6	Penggaraman/Pengeringan ikan	25	5	5	9	38
7	Pengolahan dan pengawetan ikan dan Biota Perairan Lainnya	44	7	7	8	88
8	Pengolahan teh dan kopi	41	8	8	11	31
9	Pertenunan	151	31	31	34	33

Sumber : Dinperinaker Kota Pekalongan, 2021

- c) Tahap ketiga dilakukan pemetaan data PUD Kota Pekalongan tahun 2002 dengan data penelusuran PUD yang dilakukan oleh Dinperinaker juga dilakukan pemetaan data Tidak hanya sub sektor kriya dan fashion, Kota Pekalongan juga memiliki sub sektor lain yang menjadi keunikan tersendiri, seperti pada sub sektor musik, sub sektor fotografi, sub sektor kuliner, sub sektor desain produk, serta sub sektor televisi dan radio. Data terkait ekonomi kreatif Kota Pekalongan, pelaku industri ekonomi kreatif disurvei untuk selanjutnya dikategorikan dalam masing-masing sub sektor sesuai dengan produk yang dihasilkan. Adapun data ekonomi kreatif Kota Pekalongan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Potensi Ekonomi Kreatif Pekalongan (Dinparbudpora Kota Pekalongan)

No.	Sub Sektor	Pekl Barat		Pekl Selatan		Pekl Timur		Pekl. Utara		Total	
		Potensi	Pelaku	Potensi	Pelaku	Potensi	Pelaku	Potensi	Pelaku	Potensi	Pelaku
1	Desain Interior	1	-	1	-	-	-	-	-	2	0
2	Desain Komunikasi Visual	3	-	-	-	-	-	-	-	3	0
3	Fashion	18	-	4	-	12	-	2	1	37	1
4	Fotografi	10	-	1	-	5	-	2	-	18	0
5	Kriya	5	-	2	-	13	-	-	-	20	0
6	Kuliner	12	-	1	-	6	-	4	-	23	0
7	Musik	-	-	3	-	-	-	-	-	3	-
8	Penerbitan Percetakan	1	-	-	-	-	-	-	-	1	0
9	Desain Produk	-	-	-	-	1	-	-	-	1	0
10	TV dan Radio									0	2
Jumlah		50	1	12	0	36	0	8	2	107	3

Sumber : Survey Primer, 2022

d) Tahap akhir dilakukan penggalan melalui pengamatan dan menghimpun pendapat masyarakat pada seluruh produk yang di himpun dari SK Wali Kota tahun 2002 tentang PUD, Data yang bersumber dari Dinperinaker tahun 2021, dan Data yang bersumber dari Dinparbudpora tahun 2022, dan saran masyarakat terkait produk yang di nilai unggul. Melalui pertimbangan dan penarikan kesimpulan bahwa produk yang memiliki kesamaan dengan daerah lain menjadi pertimbangan untuk tidak diangkat sebagai calon PUD Kota Pekalongan. Selanjutnya melalui pertimbangan tersebut, didapatkan hasil identifikasi pada produk yang berpotensi menjadi calon PUD terpilih yaitu sebanyak 21 Produk yang menjadi prioritas dan diindikasikan memiliki potensi sebagai calon PUD Kota Peaklongan di masa mendatang. diantaranya:

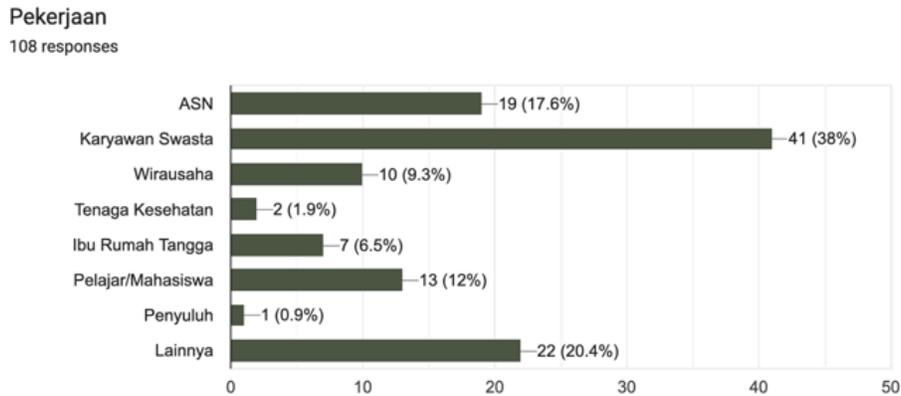
- a) Batik Tradisional (Tulis, Cap, Kombinasi)
- b) Pengolahan Hasil Ikan
- c) Konveksi
- d) Pertenunan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin)

- e) Kerajinan Enceng Gondok
- f) Serat Alam
- g) Pertenunan ATM (Alat Tenun Mesin)
- h) Olahan Tempe
- i) Olahan Tahu
- j) Megono
- k) Kerajinan Canting Cap
- l) Produk Kopi
- m) Produk Teh
- n) Minuman Limun Oriental
- o) Tauco
- p) Kerajinan Pelepah Pisang
- q) Kerajinan ukir kayu
- r) Teh Bunga Telang
- s) Sirup Bunga Rosella
- t) Es Krim Tempe
- u) Kecap

2. Survey pada produk UMKM untuk di pilih masyarakat sebagai calon PUD oleh masyarakat

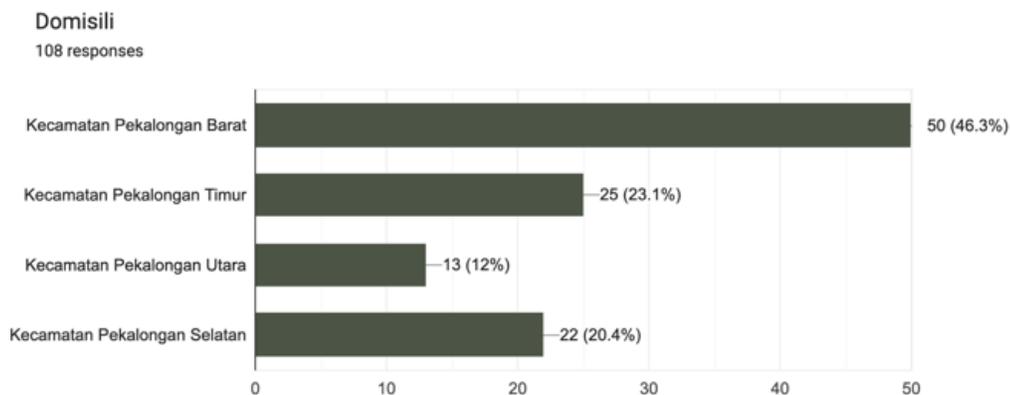
Langkah ini adalah penyebaran kuesioner survei pada masyarakat Pekalongan dengan jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 108 orang. Pada tahapan ini dilakukan survei pada masyarakat untuk menentukan 10 calon PUD Kota Pekalongan dari 21 Produk UMKM yang memiliki potensi sebagai calon PUD. Survei dilakukan secara random sampling. Berikut ini tersaji data karakteristik responden.

- a) Deskripsi karakteristik responden



Gambar 4.1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan data karakteristik responden pekerjaan terbanyak adalah karyawan swasta sebesar 38%, artinya bahwa pada umumnya lebih aktif dalam berpartisipasi dalam survei, terutama jika survei dilakukan di lingkungan perkotaan atau melalui media online, di mana karyawan swasta lebih terhubung. Selanjutnya karyawan swasta mungkin memiliki daya beli yang relatif lebih tinggi, sehingga preferensi dan kebutuhan mereka terhadap produk tertentu bisa mempengaruhi persepsi mereka terhadap produk unggulan. Sedangkan responden dengan background pekerjaan sebagai penyuluh menduduki peringkat terendah atau sebesar 0,9%, hal ini berarti bahwa rendahnya partisipasi penyuluh dalam survei penentuan produk unggulan daerah dapat disebabkan oleh kombinasi faktor jumlah populasi yang lebih kecil, prioritas pekerjaan yang berbeda, akses terbatas terhadap survei, dan relevansi pekerjaan mereka dengan topik survei. Pemahaman ini penting untuk mempertimbangkan bagaimana melibatkan kelompok profesi ini lebih efektif dalam survei atau diskusi yang relevan dengan tugas mereka.



Gambar 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili
Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil survei pada karakteristik responden domisili terbanyak adalah responden yang berasal dari Kecamatan Pekalongan Barat sebesar 46,3%, artinya Kecamatan Pekalongan Barat merupakan wilayah di Kota pekalongan yang memiliki kepadatan penduduk terbanyak, yakni 95.220 jiwa per km², sedangkan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Pekalongan Utara yaitu sebesar 66.750 jiwa per km² yang dalam hal ini menjadi minoritas responden pada penelitian ini atau sebesar 12% (BPS, 2023).

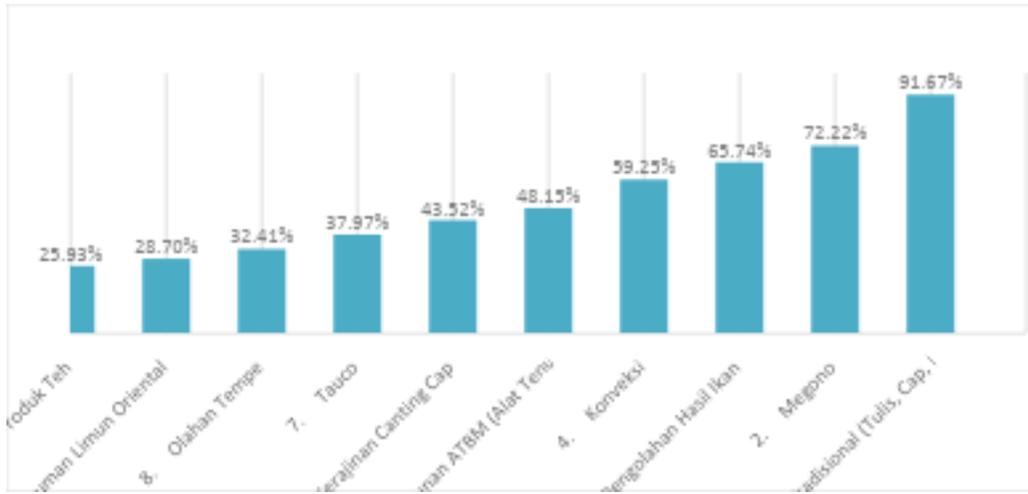
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kota Pekalongan per Kecamatan Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase Jumlah Penduduk (%)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk/km ²
1	Pekalongan Barat	95.220	30,74	0,24	9.474,63
2	Pekalongan Timur	69.396	22,40	0,54	7.289,50
3	Pekalongan Utara	66.750	21,55	1,37	6.180,56
4	Pekalongan Selatan	78.376	25,30	-0,01	5.267,20
	Jumlah	309.742	100.00	0,48	6.845,13

Sumber : Kota Pekalongan dalam Angka (BPS), 2023

b) Hasil pilihan masyarakat terhadap calon PUD Kota Pekalongan

Pada tahap survey penetapan 10 PUD Kota Pekalongan hasil pilihan masyarakat dilakukan perangkingan 10 teratas, didapatkan hasil urutan sebagai berikut.



Gambar 4.3 Grafik Hasil Survey pada Masyarakat 10 PUD Kota Pekaongan
Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Sebaran hasil survey terlihat perbedaan pada gambar-gambar diagram 4.3, yaitu rentang perbedaan rentang angka hasil survei yang dominan pada peringkat 1 PUD pilihan masyarakat, yaitu sebesar 91,67% pada produk Batik Tradisional, yang artinya masyarakat Kota Pekalongan masih meyakini bahwa batik sebagai warisan budaya tak benda milik Indonesia yang berkembang pesat di Kota Pekalongan harapannya akan tetap menjadi PUD Kota Pekalongan yang sejalan dengan slogan Kota Batik Dunia atau the world's city of batik yang akan terus didukung agar menembus *marketleader* di pasar global atau internasional. Berikut data persentase urutan perangkingan pada 10 nilai tertinggi OUD hasil penilaian masyarakat.

Tabel 4.4 Tabel Hasil Survey pada Masyarakat 10 PUD Kota Pekaongan

Peringkat	UMKM	Persentase
1	Batik Tradisional (Tulis, Cap, Kombinasi)	91,67%
2	Megono	72,22%
3	Pengolahan Hasil Ikan	65,74%
4	Konveksi	59,25%
5	Pertenunan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin)	48,15%
6	Kerajinan Canting Cap	43,52%
7	Tauco	37,97%
8	Olahan Tempe	32,41%
9	Minuman Limun Oriental	28,7%
10	Produk Teh	25,93%

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Tampak bahwa pada 10 PUD pilihan masyarakat yang telah dianalisis perankingan dengan urutan tersebut (tabel 4.4) yang akan menjadi pertimbangan pakar dalam menentukan PUD Kota Pekalongan, selain mempertimbangkan kriteria pada atribut PUD.

3. Penetapan kriteria sebagai bagian dari atribut bagi PUD Kota Pekalongan

Langkah ini dilakukan melalui penentuan kriteria atau atribut pada PUD. Kriteria diperoleh dari beberapa pertimbangan, diantaranya; berdasarkan peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2014, kajian (Dinparbudpora, 2024), penelitian terdahulu (br Ginting et al., 2020) dan diskusi. Melalui pertimbangan tersebut, maka diperoleh sebanyak 23 variabel yang perlu dipertimbangkan sebagai kriteria untuk menentukan produk unggulan daerah Kota Pekalongan yang selanjutnya akan dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pakar untuk menetapkan produk sebagai calon PUD Kota Pekalongan.

Sebanyak 23 kriteria tersebut kemudian diuraikan berdasarkan definisi operasional, guna memudahkan Langkah selanjutnya yaitu penilaian pakar terhadap kriteria tersebut. Kriteria yang ditetapkan diantaranya : (1) bahan baku, (2) ciri khas,

(3) pasar, (4) tenaga kerja, (5) permodalan, (6) teknologi, (7) kemitraan, (8) keterkaitan, (9) profitability, (10) kemampuan sebaran, (11) lingkungan, (12) nilai produksi, (13) ekonomi daerah, (14) infrastruktur, (15) manajemen, (16) stabilitas harga, (17) sumber daya manusia, (18) kebijakan, (19) sosial, (20) daya saing, (21) nilai tambah, (22) pemerataan, dan (23) geografis.

4. *Forum Group Discussion (FGD)* yang melibatkan pakar untuk menetapkan 10 PUD Kota Pekalongan

Pada kegiatan FGD dihadirkan pakar/*expertise*, yang dipilih berdasarkan kriteria kepakaran dan keterlibatannya dalam kegiatan pengembangan UMKM diantaranya pemerintah daerah terkait, yaitu Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Pekalongan, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan, Bappeda Kota Pekalongan, akademisi dan pengusaha. Selanjutnya pada kegiatan FGD dihadiri oleh 11 orang pakar berdasarkan kriteria tersebut, 2 orang dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Pekalongan, 2 orang dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan, 3 orang dari Bappeda Kota Pekalongan, 1 Akademisi, 1 HIPMI, 1 Pendamping UMKM, dan 1 orang Pengusaha.

FGD didasarkan pada voting menggunakan mentimeter terhadap 10 PUD dari 21 produk yang berpotensi menjadi PUD Kota Pekalongan secara lebih mudah dan transparan serta efisien waktu. Berikut hasil voting yang dilakukan menggunakan mentimeter.

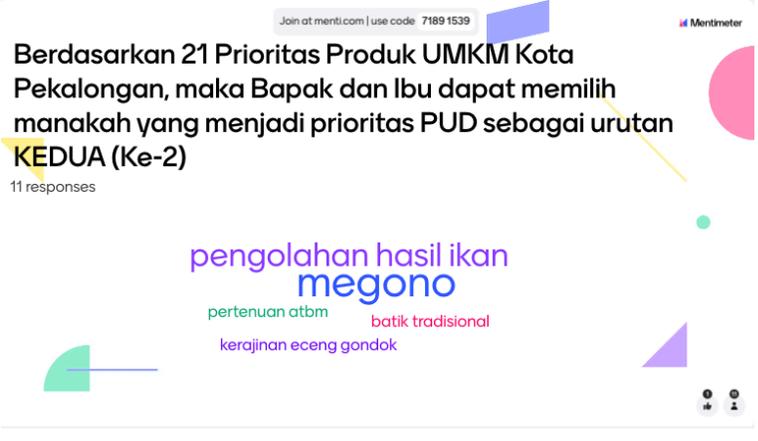
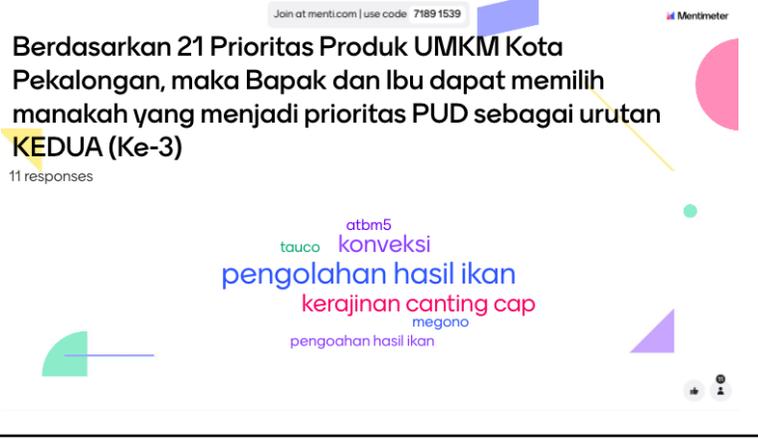
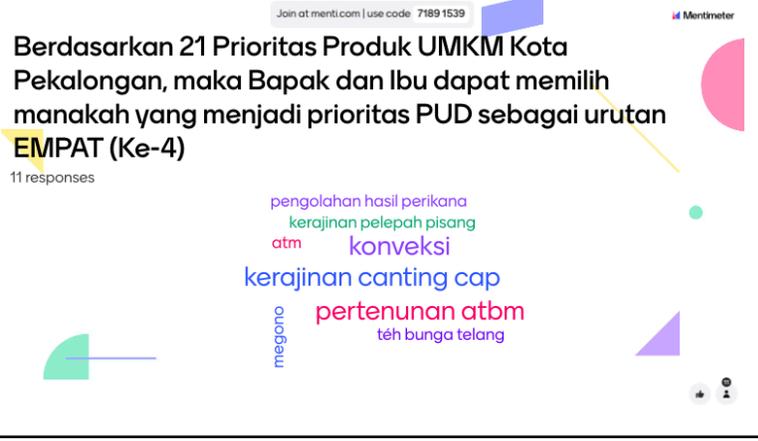


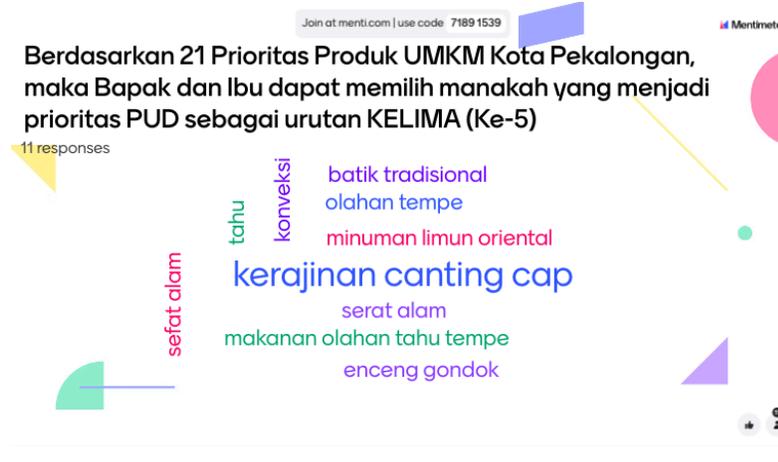
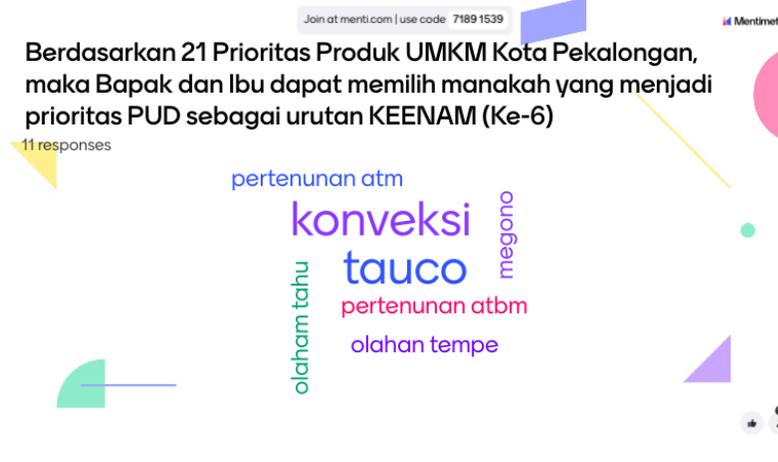
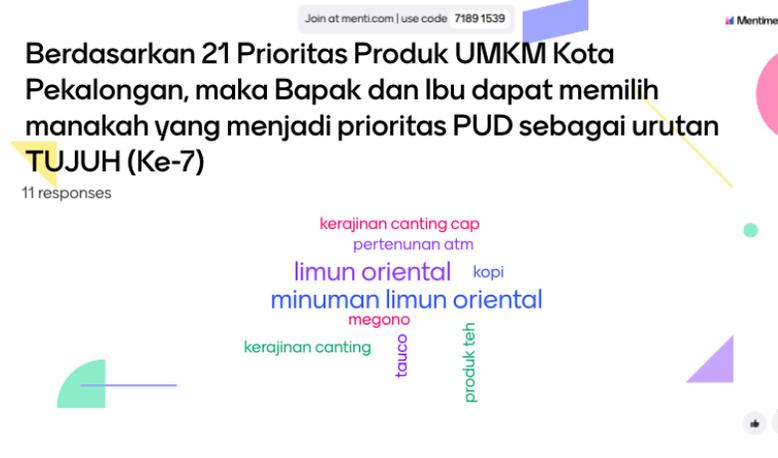
Gambar 4.4 Barcode dan Kode Akses Mentimeter Pemilihan PUD oleh Pakar

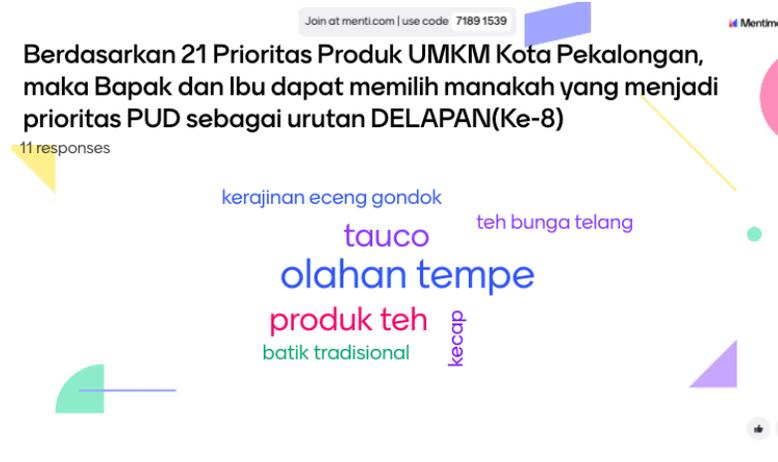
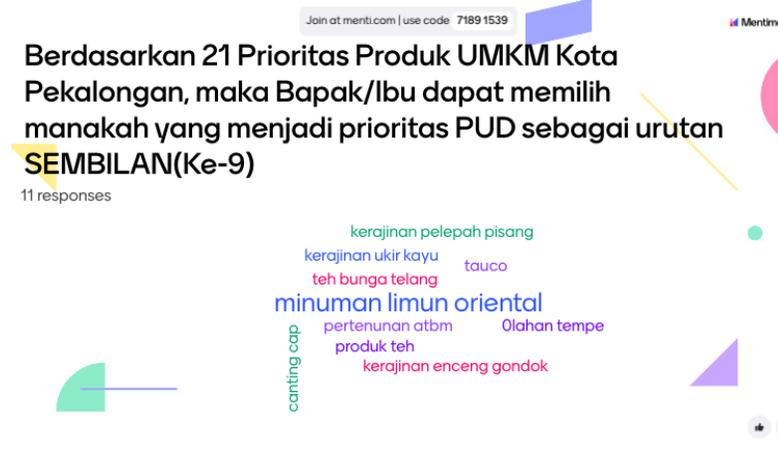
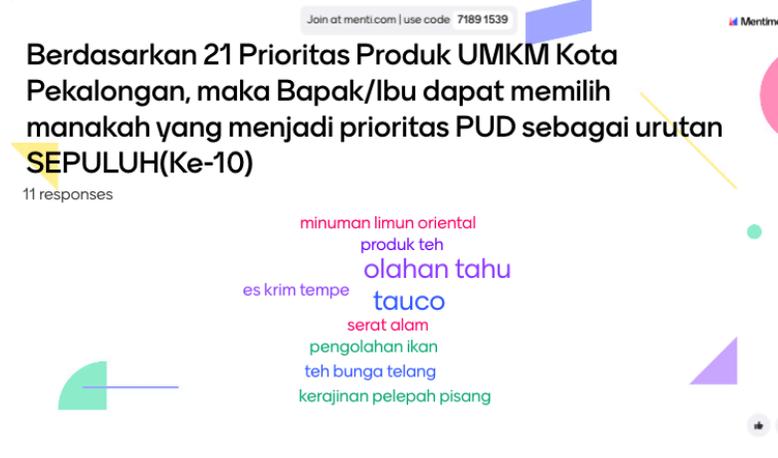
Tahapan voting menggunakan mentimeter lebih mudah karena langsung dapat terlihat hasil jawaban para pakar dalam memilih peringkat 1 hingga 10 PUD Kota Pekalongan. Hasil pilihan pakar tersebut tersaji pada data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Voting Pakar Terhadap Penentuan 10 PUD Kota Pekalongan

No.	Hasil Voting	Keterangan
1.	<p>Berdasarkan 21 Prioritas Produk UMKM Kota Pekalongan, maka Bapak dan Ibu dapat memilih manakah yang menjadi prioritas PUD sebagai urutan KESATU (Ke-1)</p> <p>10 responses</p> <p>batik tradisional</p> <p>batik</p> <p>pengolahan hasil ikan</p> <p>batik tradisional</p> <p>olahan ikan</p>	Pilihan PUD ke-1 oleh Pakar yaitu Batik Tradisional

No.	Hasil Voting	Keterangan
2.	 <p>Join at menti.com use code: 7189 1539</p> <p>Berdasarkan 21 Prioritas Produk UMKM Kota Pekalongan, maka Bapak dan Ibu dapat memilih manakah yang menjadi prioritas PUD sebagai urutan KEDUA (Ke-2)</p> <p>11 responses</p> <p>pengolahan hasil ikan megono</p> <p>pertunuan atbm batik tradisional kerajinan eceng gondok</p>	<p>Pilihan PUD ke-2 oleh Pakar yaitu Megono</p>
3.	 <p>Join at menti.com use code: 7189 1539</p> <p>Berdasarkan 21 Prioritas Produk UMKM Kota Pekalongan, maka Bapak dan Ibu dapat memilih manakah yang menjadi prioritas PUD sebagai urutan KEDUA (Ke-3)</p> <p>11 responses</p> <p>pengolahan hasil ikan</p> <p>atbm5 konveksi tauco kerajinan canting cap megono pengolahan hasil ikan</p>	<p>Pilihan PUD ke-3 oleh Pakar yaitu Pengolahan Hasil Ikan</p>
4.	 <p>Join at menti.com use code: 7189 1539</p> <p>Berdasarkan 21 Prioritas Produk UMKM Kota Pekalongan, maka Bapak dan Ibu dapat memilih manakah yang menjadi prioritas PUD sebagai urutan EMPAT (Ke-4)</p> <p>11 responses</p> <p>pengolahan hasil perikana kerajinan pelepah pisang atm konveksi kerajinan canting cap megono pertunuan atbm teh bunga telang</p>	<p>Pilihan PUD ke-4 oleh Pakar yaitu Kerajinan Canting Cap</p>

No.	Hasil Voting	Keterangan
5.	 <p>Berdasarkan 21 Prioritas Produk UMKM Kota Pekalongan, maka Bapak dan Ibu dapat memilih manakah yang menjadi prioritas PUD sebagai urutan KELIMA (Ke-5)</p>	<p>Pilihan PUD ke-5 oleh Pakar yaitu Kerajinan Canting Cap</p>
6.	 <p>Berdasarkan 21 Prioritas Produk UMKM Kota Pekalongan, maka Bapak dan Ibu dapat memilih manakah yang menjadi prioritas PUD sebagai urutan KEENAM (Ke-6)</p>	<p>Pilihan PUD ke-6 oleh Pakar yaitu Tauco</p>
7.	 <p>Berdasarkan 21 Prioritas Produk UMKM Kota Pekalongan, maka Bapak dan Ibu dapat memilih manakah yang menjadi prioritas PUD sebagai urutan TUJUH (Ke-7)</p>	<p>Pilihan PUD ke-7 oleh Pakar yaitu Minuman Limun Oriental</p>

No.	Hasil Voting	Keterangan
8.	 <p>Berdasarkan 21 Prioritas Produk UMKM Kota Pekalongan, maka Bapak dan Ibu dapat memilih manakah yang menjadi prioritas PUD sebagai urutan DELAPAN(Ke-8)</p>	Pilihan PUD ke-8 oleh Pakar yaitu Olahan Tempe
9.	 <p>Berdasarkan 21 Prioritas Produk UMKM Kota Pekalongan, maka Bapak/Ibu dapat memilih manakah yang menjadi prioritas PUD sebagai urutan SEMBILAN(Ke-9)</p>	Pilihan PUD ke-9 oleh Pakar yaitu Minuman Limun Oriental
10.	 <p>Berdasarkan 21 Prioritas Produk UMKM Kota Pekalongan, maka Bapak/Ibu dapat memilih manakah yang menjadi prioritas PUD sebagai urutan SEPULUH(Ke-10)</p>	Pilihan PUD ke-10 oleh Pakar yaitu Tauco

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Melihat hasil voting yang dilakukan oleh tim pakar, beberapa urutan PUD terdapat kesamaan, yaitu pada urutan ke-4 dan ke-5 kerajinan canting cap, urutan ke-6 dan ke-10 tauco, dan urutan ke-7 dan ke-9 minuman limun oriental. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan musyawarah atau diskusi untuk mencapai kesepakatan. Selanjutnya ditampilkan oleh Tim Peneliti hasil pilihan masyarakat Kota Pekalongan terhadap 10 PUD sebagai bahan pertimbangan pakar dalam berdiskusi. Hasil diskusi tim pakar didapatkan 10 PUD sebagai berikut :

1. Batik Tradisional
2. Megono
3. Pengolahan Hasil Ikan
4. Kerajinan Canting Tulis dan Cap
5. Kerajinan Tenun
6. Tauco
7. Limun Oriental
8. Olahan Tempe
9. Produk Teh
10. Konveksi

Berdasarkan masukan pakar dan hasil diskusi terdapat beberapa perubahan yang menjadi pertimbangan dalam memilih PUD, seperti pada kerajinan canting cap, disesuaikan menjadi kerajinan canting tulis dan cap sesuai dengan SNI, mengingat canting batik adalah canting tulis dan cap. Selanjutnya pada kerajinan tenun ATBM disampaikan bahwa saat ini kerajinan tenun ATBM sudah mulai berkurang produsennya, saat ini banyak yang memilih menggunakan ATM, sehingga untuk mempertahankan tenun ATBM namun dengan pergeseran zaman dan teknologi, maka

disepakati Bersama bahwa kerajinan tenun di lebur menjadi satu dengan nama kerajinan tenun.

5. Forum Group Discussion (FGD) yang melibatkan pakar untuk menetapkan kriteria sebagai atribut bagi PUD Kota Pekalongan

Dari 23 kriteria tersebut responden diminta untuk menentukan apakah setuju (ya) atau (tidak) terhadap kriteria yang diusulkan. Hasil jawaban responden tersaji pada kuisioner terdapat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.6 Kuesioner Kriteria PUD

Isilah yang paling sesuai (pilih YA/TIDAK) dengan memberikan tanda ceklist (√).

Var	Kriteria	Definisi Operasional	Pendapat	
			YA	TIDAK
X01	bahan baku	bahan baku bahan baku utama berasal dari sumber lokal	4	6
X02	Ciri khas	produk menampakkan ciri khas daerah serta menjadi trade mark / Merk dagang bagi kota Pekalongan	10	0
X03	Pasar	produk mempunyai pasar yang besar baik ditingkat lokal, regional, nasional atau internasional	10	0
X04	Tenaga kerja	kemampuan penyerapan tenaga kerja lokal	10	0
X05	Permodalan	ketersediaan modal serta aksesibilitas terhadap sumber pembiayaan	8	2
X06	Teknologi	teknologi yang mudah diperoleh dan mampu dijangkau masyarakat	10	0
X07	Kemitraan	kemungkinan adanya mitra bagi pengembangan produk tersebut	10	0
X08	Keterkaitan	backward atau forward linkage produk tersebut	8	2
X09	Profitability	kemampuan dalam memperoleh keuntungan/laba	10	0
X10	Kemampuan sebaran	menunjukkan penyebaran produk unggulan	10	0

Var	Kriteria	Definisi Operasional	Pendapat	
			YA	TIDAK
X11	Lingkungan	ramah lingkungan, tidak merusak budaya setempat dan dampaknya terhadap pelestarian lingkungan hidup. Penilaian ini dilakukan terhadap produk unggulan mulai dari proses pengambilan bahan baku, proses produksi sampai pada output yang dihasilkan	10	0
X12	Nilai produksi	nilai produksinya tinggi	8	2
X13	Ekonomi daerah	kemampuan meningkatkan pendapatan dan kemampuan sumber daya, manusia dan masyarakat	10	0
X14	Infrastruktur	Ketersediaan infrastruktur serta sarana produksi/usaha mudah dan murah	9	1
X15	Manajemen	manajemen usaha mudah dikelola	9	1
X16	Stabilitas harga	harga produk tidak fluktuatif/relatif stabil	6	4
X17	Sumber daya Manusia	ketersediaan tenaga terampil dan tingkat pendidikan pemilik maupun tenaga kerja	10	0
X18	Kebijakan	dukungan kebijakan dan kelembagaan terhadap industri kecil dan menengah	10	0
X19	Sosial	sosial kemasyarakatan dan keamanan	10	0
X20	Daya Saing	tingkat daya saing tinggi baik ciri, kualitas, harga yang kompetitif, serta jangkauan pemasaran luas	10	0
X21	Nilai tambah	kemampuan menghasilkan pendapatan dalam suatu kegiatan produksi	10	0
X22	Pemerataan	dampak sosial dan pemerataan pendapatan	8	2
X23	Geografis	kondisi geografis dimana produk tersebut dihasilkan	6	4

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Untuk memilih kriteria mana yang digunakan dalam penentuan produk unggulan, maka dilakukan uji *cochran* (*cochran Q test*) terhadap ke-23 kriteria yang diusulkan. Hasil uji cochran menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang tidak

sahih yaitu X01 (bahan baku), X15 (manajemen) dan X16 (stabilitas harga), sedang atribut lain diterima sebagai atribut yang digunakan.

Berdasarkan berbagai jawaban responden yang tidak setuju terhadap kriteria lokalitas bahan baku, dapat diambil kesimpulan bahwa bahan baku tidak dapat digunakan sebagai kriteria penentuan produk unggulan daerah Kota Pekalongan karena Kota Pekalongan bukan penghasil bahan baku, sehingga tidak mungkin menggunakan lokalitas bahan baku sebagai kriteria penentu. Kriteria manajemen dengan definisi operasional yaitu kemudahan untuk memajemen atau mengelola dianggap tidak sesuai dengan pertimbangan bahwa manajemen atau pengelolaan pada industri yang menghasilkan produk unggulan daerah tidak harus merupakan usaha yang mudah dikelola dengan manajemen sederhana. Untuk dapat bersaing tetap diperlukan profesionalisme dan manajemen yang baik, sesuai kondisi di lapangan pengusaha / pemilik kesulitan menjalankan praktik manajemen, sebaiknya pengusaha diberi pelatihan dan pendampingan manajemen. Sedangkan kriteria stabilitas harga ditolak dengan pertimbangan bahwa yang dibutuhkan adalah kepemimpinan biaya atau harga yang rendah, bukan stabilitas harga. Faktanya ketika berbisnis akan menemukan harga yang naik turun (fluktuasi) sesuai dengan *supply* dan *demand*.

Tiga kriteria di atas dikeluarkan dari kriteria penentuan produk unggulan daerah berbasis klaster di Kota Pekalongan, sehingga tersisa 20 kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria penentu. Akan tetapi jumlah kriteria tersebut terlalu banyak. Menurut Saaty (1993) jumlah elemen dalam suatu model hierarki hendaknya berjumlah 5 sampai 9, agar dapat dibandingkan secara bermakna terhadap elemen yang berada setingkat di atasnya. Untuk itu peneliti melakukan pengelompokan kriteria-kriteria tersebut ke dalam tiga kelompok faktor yang sesuai dengan tujuan pengembangan produk unggulan menurut Depperin (2009), yaitu peningkatan daya saing, peningkatan perekonomian daerah serta pembangunan yang berwawasan lingkungan. Faktor daya saing dikelompokkan menurut teori daya saing klaster industri menurut model

Diamond Porter (1990,1998), variabel yang merupakan indikator ekonomi dikelompokkan ke dalam kriteria sumbangan terhadap perekonomian daerah.

Berdasarkan analisa dan pengelompokan di atas, maka ditetapkan kriteria penentuan produk unggulan daerah Kota Pekalongan sebagai berikut:

K1= Ciri khas

K2= Ekonomi daerah

K3= Pasar

K4= Kondisi input (Infrastruktur, SDM, Teknologi, Modal)

K5= Kemitraan

K6= Profitability

K7= Kebijakan

K8 = Lingkungan

K9 = Daya saing

6. Survei pada Industri yang terpilih menjadi calon PUD Kota Pekalongan

Dilakukan survei dan wawancara terbuka pada produk UMKM yang menjadi 10 calon PUD Kota Pekalongan, didapatkan data sebagai berikut :

a) Data Perusahaan

Hasil analisis terhadap data perusahaan, didapatkan bahwa rata-rata UMKM telah berjalan secara turun temurun, hanya beberapa UMKM yang masih berjalan satu generasi, seperti Olahan Tempe dan Konveksi. Sumber daya manusia atau tenaga kerja beberapa UMKM masih minim berkisar 1-5 orang, mengingat regenerasi yang membutuhkan skill serta kurang inovasi, sehingga masih menganggap bahwa hasil saat ini sudah cukup dan kurang termotivasi dalam pengembangan usaha. Modal yang digunakan UMKM rata-rata permodalan bersumber mandiri, dan pinjaman perbankan non UMKM dan masih banyak

UMKM yang belum mengetahui tentang banyaknya akses permodalan dari pemerintah maupun Lembaga Keuangan lain.

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang dihadapi Kota Pekalongan dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi kreatif Kota Pekalongan yang masih terdapat beberapa prioritas permasalahan yang tinggi pasar beberapa aspek atau kriteria diantaranya SDM, Infrastruktur, Permodalan, Kelembagaan, dan Pemasaran (Dinparbudpora, 2024).

b) Data Kesiapan Penerimaan Penetapan PUD dan Kriteria PUD Kota Pekalongan
Kuesioner Indikator Variabel Kriteria Produk Unggulan Daerah

Identitas Responden

Nama Pemilik :
 Usia :
 Nama Usaha :
 Lama Usaha :
 Lokasi Usaha :
 Bidang Usaha :

(isikan dengan memilih satu dari 10 calon PUD Kota Pekalongan)

Data UMKM

Jumlah Tenaga Kerja : Orang
 Omset Usaha per tahun : Rp
 Modal Usaha : Rp

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan checklist (√) pada kolom jawaban yang sesuai.

Variabel	Pertanyaan	Jawaban (√)
1. Ciri Khas	Produk memiliki ciri khas dan memiliki merek dagang yang terdaftar di hak merek	

Variabel	Pertanyaan	Jawaban (√)
	dan merek masih masuk dalam masa berlaku (<i>point 4</i>)	
	Produk <i>tidak</i> memiliki cirikhas, namun memiliki merek dagang yang terdaftar di hak merek (<i>point 3</i>)	
	Produk <i>tidak</i> memiliki ciri khas, memiliki merek dagang namun <i>belum</i> terdaftar di hak merek (<i>point 2</i>)	
	Produk memiliki ciri khas namun <i>tidak</i> memiliki merek dagang (<i>point 1</i>)	
2. Ekonomi daerah	UMKM mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar serta adanya keterlibatan pemerintah untuk mendukung perekonomian (<i>point 3</i>)	
	UMKM <i>tidak</i> mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar namun ada keterlibatan pemerintah untuk mendukung perekonomian (<i>point 2</i>)	
	UMKM mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar namun <i>tidak</i> ada keterlibatan pemerintah untuk mendukung perekonomian (<i>point 1</i>)	
3. Pasar	Target pasar UMKM sampai tingkat internasional, serta memiliki diversifikasi produk (<i>point 8</i>)	
	Target pasar UMKM sampai tingkat internasional, namun <i>tidak</i> memiliki diversifikasi produk (<i>point 7</i>)	
	Target pasar UMKM nasional, namun memiliki diversifikasi produk (<i>point 6</i>)	
	Target pasar UMKM nasional, namun <i>tidak</i> memiliki diversifikasi produk (<i>point 5</i>)	
	Target pasar UMKM regional, namun memiliki diversifikasi produk (<i>point 4</i>)	

Variabel	Pertanyaan	Jawaban (√)
	Target pasar UMKM regional, namun <i>tidak</i> memiliki diversifikasi produk (point 3)	
	Target pasar UMKM lokal, namun memiliki diversifikasi produk (point 2)	
	Target pasar UMKM lokal, namun <i>tidak</i> memiliki diversifikasi produk (point 1)	
4. Kondisi input (infrastruktur, SDM, Teknologi, Modal)	<p>1. Produk UMKM mudah di adopsi atau diterapkan, peralatan produksi mudah diterapkan dan harga peralatan produksi terjangkau.</p> <p>2. Tenaga kerja membutuhkan keahlian khusus, <i>tidak</i> terdapat rentang perbedaan Pendidikan tenaga kerja yang tinggi</p> <p>3. UMKM menggunakan teknologi dalam proses produksinya, UMKM telah melakukan pemasaran secara digital.</p> <p>4. UMKM memiliki modal yang bersumber dari internal minimal 30% dari total modal usaha, UMKM mendapatkan informasi tentang akses permodalan, UMKM memanfaatkan permodalan yang bersumber dari pihak eksternal.</p> <p>(point 4) – UMKM memiliki ketercukupan yang baik pada 4 indikator (infrastruktur yang memadai, SDM yang berdaya saing, teknologi modern, dan perolehan modal yang sehat)</p>	
	<p>1. Produk UMKM mudah di adopsi atau diterapkan, peralatan produksi <i>tidak</i> mudah diterapkan, namun harga peralatan produksi terjangkau.</p> <p>2. Tenaga kerja membutuhkan keahlian khusus, namun terdapat rentang perbedaan Pendidikan tenaga kerja yang tinggi.</p> <p>3. UMKM menggunakan teknologi dalam proses produksinya, namun UMKM</p>	

Variabel	Pertanyaan	Jawaban (√)
	<p><i>belum</i> melakukan pemasaran secara digital.</p> <p>4. UMKM memiliki modal yang bersumber dari internal minimal 30% dari total modal usaha, UMKM <i>tidak</i> mendapatkan informasi tentang akses permodalan, namun UMKM memanfaatkan permodalan yang bersumber dari pihak eksternal. (poin 3) – UMKM memiliki 3 dari 4 indikator</p>	
	<p>1. Produk UMKM <i>tidak</i> mudah di adopsi atau diterapkan, namun peralatan produksi mudah diterapkan, dan harga peralatan produksi terjangkau.</p> <p>2. Tenaga kerja <i>tidak</i> membutuhkan keahlian khusus, namun <i>tidak</i> terdapat rentang perbedaan Pendidikan tenaga kerja yang tinggi.</p> <p>3. UMKM <i>tidak</i> menggunakan teknologi dalam proses produksinya, namun UMKM telah melakukan pemasaran secara digital.</p> <p>4. UMKM <i>tidak</i> memiliki modal yang bersumber dari internal minimal 30% dari total modal usaha, namun UMKM mendapatkan informasi tentang akses permodalan, namun UMKM memanfaatkan permodalan yang bersumber dari pihak eksternal. (poin 2) – UMKM memiliki 2 dari 4 indikator</p>	
	<p>1. Produk UMKM <i>tidak</i> mudah di adopsi atau diterapkan, namun peralatan produksi mudah diterapkan, dan harga peralatan produksi <i>tidak</i> mudah terjangkau.</p>	

Variabel	Pertanyaan	Jawaban (√)
	<p>2. Tenaga kerja tidak dipertimbangkan secara keahlian maupun tingkat pendidikan.</p> <p>3. UMKM <i>tidak</i> menggunakan teknologi dalam proses produksinya, namun UMKM belum melakukan pemasaran secara digital.</p> <p>4. UMKM <i>tidak</i> memiliki modal yang bersumber dari internal minimal 30% dari total modal usaha, namun UMKM mendapatkan informasi tentang akses permodalan, namun UMKM <i>belum</i> mampu memanfaatkan permodalan yang bersumber dari pihak eksternal.</p> <p>(poin 1) – UMKM memiliki 1 dari 4 indikator</p>	
5. Kemitraan	UMKM memiliki agen dalam distribusi produknya dan merupakan bentuk usaha Bersama (poin 4)	
	UMKM tidak memiliki agen dalam distribusi produknya dan merupakan bentuk usaha Bersama (poin 3)	
	UMKM memiliki agen dalam distribusi produknya dan merupakan bentuk usaha individu (poin 2)	
	UMKM tidak memiliki agen dalam distribusi produknya dan merupakan bentuk usaha individu (poin 1)	
6. Profitability	UMKM mengalami peningkatan omset tiap bulan dan peningkatan keuntungan tiap bulan (poin 3)	
	UMKM mengalami peningkatan omset tiap bulan, namun <i>tidak</i> mengalami peningkatan keuntungan tiap bulan (poin 2)	
	UMKM <i>tidak</i> mengalami peningkatan omset tiap bulan, namun mengalami peningkatan keuntungan tiap bulan (poin 1)	

Variabel	Pertanyaan	Jawaban (√)
7. Kebijakan	Terdapat kebijakan pemerintah mendukung keberhasilan usaha, kebijakan pemerintah mempermudah izin usaha, pemerintah memberikan sarana dan fasilitasi bagi pengembangan usaha, UMKM mendapatkan pelatihan, UMKM mendapatkan pendampingan. Poin 5 – Terpenuhi 5 indikator	
	Poin 4 – Terpenuhi 4 dari 5 indikator	
	Poin 3 – Terpenuhi 3 dari 5 indikator	
	Poin 2 – Terpenuhi 3 dari 5 indikator	
	Poin 1 – Terpenuhi 1 dari 5 indikator	
8. Lingkungan	UMKM memperhatikan keberlanjutan lingkungan, berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, menggunakan bahan baku ramah lingkungan, menerapkan eko-efisiensi, melakukan pengelolaan limbah. Poin 5 – Terpenuhi 5 indikator	
	Poin 4 – Terpenuhi 4 dari 5 indikator	
	Poin 3 – Terpenuhi 3 dari 5 indikator	
	Poin 2 – Terpenuhi 3 dari 5 indikator	
	Poin 1 – Terpenuhi 1 dari 5 indikator	
9. Daya saing	UMKM memiliki kualitas produk yang dapat bersaing dengan kompetitor, dan memiliki harga produk yang mampu bersaing dengan kompetitor (poin 3)	
	UMKM memiliki kualitas produk yang dapat bersaing dengan kompetitor, namun <i>tidak</i> memiliki harga produk yang mampu bersaing dengan kompetitor (poin 2)	
	UMKM tidak memiliki kualitas produk yang dapat bersaing dengan kompetitor, namun memiliki harga produk yang mampu bersaing dengan kompetitor (poin 1)	

Tabel 4.7 Hasil Kesiapan UMKM terpilih sebagai PUD Kota Pekalongan

Kriteria	Atribut	Grade Point	Point										Persentase (dalam %)
			Olahan Tempe	Megono	Limun Oriental	Konveksi	Tauco	Pengolahan Hasil Ikan	Kerajinan Canting Tulis dan	Kerajinan Tenun	Batik Tradisional	Produk The	
K1	Ciri khas	point 1-4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	82,5
K2	Ekonomi daerah	point 1-3	3	3	1	3	1	3	1	2	3	3	66,6666667
K3	Pasar	point 1-8	6	8	6	6	6	3	6	6	8	6	68,75
K4	Kondisi Input (Infrastruktur, SDM, Teknologi, Modal)	point 1-4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	77,5
K5	Kemitraan	point 1-4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	45
K6	Profitability	point 1-3	2	3	3	3	1	3	1	2	2	3	70
K7	Kebijakan	point 1-5	5	4	1	5	1	1	1	3	5	5	52
K8	Lingkungan	point 1-5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	84
K9	Daya saing	point 1-3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

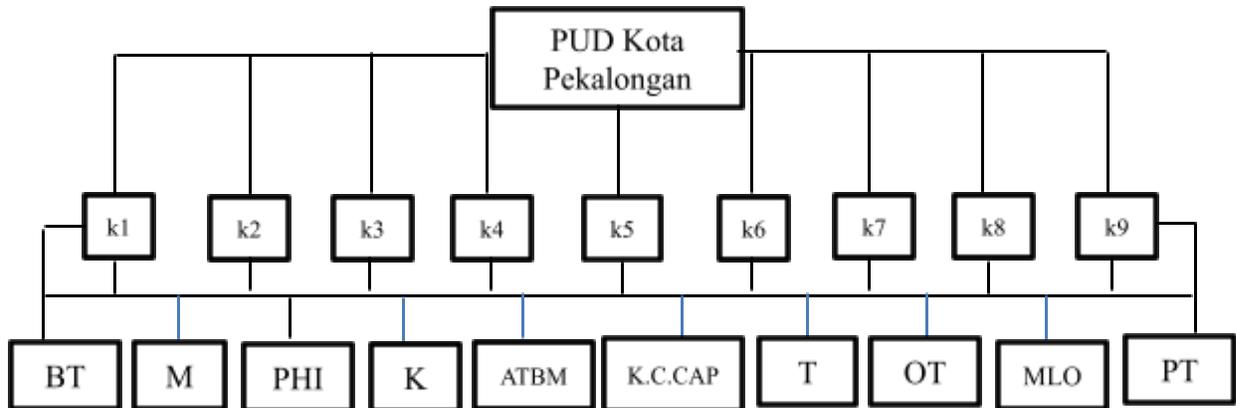
Berdasarkan hasil kesiapan UMKM yang terpilih sebagai 10 PUD Kota Pekalongan tampak masih terdapat hasil jawaban UMKM yang belum optimal pada atribut kemitraan dengan rata-rata sebesar 45% dan atribut kebijakan sebesar 52%, namun jika hasil akumulasi dan rata-rata pada keseluruhan atribut pada kriteria PUD telah menunjukkan bahwa aspek kesiapan UMKM rata-rata sebesar 70,71 % atau telah dianggap baik dalam kemampuan UMKM sebagai PUD Kota Pekalongan, baik secara kriteria yang menjadi atribut dan harus terpenuhi ketercapaiannya selama ditetapkan menjadi PUD Kota Pekalongan, sehingga harapannya produk UMKM tersebut tetap eksis dan dapat terus meningkatkan daya juang, daya dorong dan daya saing agar siap bersaing pasar global.

7. Menentukan pembobotan kriteria produk unggulan daerah (PUD) Kota Pekalongan menggunakan AHP

Dalam penerapan AHP, keputusan diambil dengan cara membandingkan secara berpasangan alternatif-alternatif yang akan dipilih dengan menggunakan kuesioner perbandingan berpasangan yang melibatkan para responden ahli institusi yang mengerti dan memahami tujuan dan sasaran institusi (Pedrycz and Song, 2014). Pada dasarnya langkah-langkah dalam metode AHP meliputi:

1) Menyusun hierarki atas permasalahan yang dihadapi.

Persoalan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi unsur-unsurnya yaitu kriteria dan alternatif kemudian disusun menjadi struktur hierarki.



Gambar 4.5 Model Hierarki Analisis

2) Penilaian kriteria dan alternatif

Kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan, untuk berbagai persoalan skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat. Skala perbandingan berpasangan dapat ditunjukkan sebagai berikut (Departemen Perdagangan dan Perindustrian RI, 2002).

Bentuk Desimal

Kriteria	Ciri Khas	Ekonomi Daerah	Pasar	Kondisi Input	Kemitraan	Profitability	Kebijakan	Lingkungan	Daya Saing
Ciri Khas	1,00	2,23	1,15	1,78	1,03	1,01	1,46	0,81	1,24
Ekonomi Daerah	0,45	1,00	0,51	0,36	0,63	0,86	0,83	0,70	0,70
Pasar	0,87	1,95	1,00	2,23	3,42	2,12	4,69	1,94	2,46
Kondisi Input	0,56	2,77	0,45	1,00	0,70	1,23	1,25	0,82	1,23
Kemitraan	0,97	1,59	0,29	1,43	1,00	1,04	2,13	0,77	1,15
Profitability	0,99	1,16	0,47	0,81	0,96	1,00	1,47	1,10	1,52
Kebijakan	0,69	1,20	0,21	0,80	0,47	0,68	1,00	0,53	1,22
Lingkungan	1,23	1,44	0,51	1,23	1,29	0,91	1,90	1,00	2,50
Daya Saing	0,81	1,44	0,41	0,81	0,87	0,66	0,82	0,40	1,00

Jumlah Baris	7,56	14,77	5,01	10,46	10,38	9,50	15,54	8,07	13,01
--------------	------	-------	------	-------	-------	------	-------	------	-------

Normalisasi Matriks

Kriteria	Ciri Khas	Ekonomi Daerah	Pasar	Kondisi Input	Kemitraan	Profitability	Kebijakan	Lingkungan	Daya Saing	BOBOT (W)
Ciri Khas	0,13	0,15	0,23	0,17	0,10	0,11	0,09	0,10	0,10	0,1309
Ekonomi Daerah	0,06	0,07	0,10	0,03	0,06	0,09	0,05	0,09	0,05	0,0676
Pasar	0,12	0,13	0,20	0,21	0,33	0,22	0,30	0,24	0,19	0,2160
Kondisi Input	0,07	0,19	0,09	0,10	0,07	0,13	0,08	0,10	0,09	0,1022
Kemitraan	0,13	0,11	0,06	0,14	0,10	0,11	0,14	0,10	0,09	0,1063
Profitability	0,13	0,08	0,09	0,08	0,09	0,11	0,09	0,14	0,12	0,1031
Kebijakan	0,09	0,08	0,04	0,08	0,05	0,07	0,06	0,07	0,09	0,0702
Lingkungan	0,16	0,10	0,10	0,12	0,12	0,10	0,12	0,12	0,19	0,1264
Daya Saing	0,11	0,10	0,08	0,08	0,08	0,07	0,05	0,05	0,08	0,0773

Jumlah Baris	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
--------------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Uji Konsistensi

$$\begin{bmatrix} 1,00 & 2,23 & 1,15 & 1,78 & 1,03 & 1,01 & 1,46 & 0,81 & 1,24 \\ 0,45 & 1,00 & 0,51 & 0,36 & 0,63 & 0,86 & 0,83 & 0,70 & 0,70 \\ 0,87 & 1,95 & 1,00 & 2,23 & 3,42 & 2,12 & 4,69 & 1,94 & 2,46 \\ 0,56 & 2,77 & 0,45 & 1,00 & 0,70 & 1,23 & 1,25 & 0,82 & 1,23 \\ 0,97 & 1,59 & 0,29 & 1,43 & 1,00 & 1,04 & 2,13 & 0,77 & 1,15 \\ 0,99 & 1,16 & 0,47 & 0,81 & 0,96 & 1,00 & 1,47 & 1,10 & 1,52 \\ 0,69 & 1,20 & 0,21 & 0,80 & 0,47 & 0,68 & 1,00 & 0,53 & 1,22 \\ 1,23 & 1,44 & 0,51 & 1,23 & 1,29 & 0,91 & 1,90 & 1,00 & 2,50 \\ 0,81 & 1,44 & 0,41 & 0,81 & 0,87 & 0,66 & 0,82 & 0,40 & 1,00 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0,131 \\ 0,068 \\ 0,216 \\ 0,102 \\ 0,106 \\ 0,103 \\ 0,070 \\ 0,126 \\ 0,077 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1,2265 \\ 0,6302 \\ 2,0368 \\ 0,9467 \\ 0,9923 \\ 0,9586 \\ 0,6506 \\ 1,1784 \\ 0,7196 \end{bmatrix}$$

RANKING KRITERIA

$$\begin{array}{l} \text{Ciri Khas} \\ \text{Ekonomi Daerah} \\ \text{Pasar} \\ \text{Kondisi Input} \\ \text{Kemitraan} \\ \text{Profitability} \\ \text{Kebijakan} \\ \text{Lingkungan} \\ \text{Daya Saing} \end{array} \begin{bmatrix} 1,2265 \\ 0,6302 \\ 2,0368 \\ 0,9467 \\ 0,9923 \\ 0,9586 \\ 0,6506 \\ 1,1784 \\ 0,7196 \end{bmatrix} / \begin{array}{c} \text{BOBOT (W)} \\ \begin{bmatrix} 0,131 \\ 0,068 \\ 0,216 \\ 0,102 \\ 0,106 \\ 0,103 \\ 0,070 \\ 0,126 \\ 0,077 \end{bmatrix} \end{array} = \begin{bmatrix} 9,3687 \\ 9,3175 \\ 9,4297 \\ 9,2657 \\ 9,3334 \\ 9,3027 \\ 9,2660 \\ 9,3192 \\ 9,3150 \end{bmatrix} \begin{array}{c} \mathbf{2} \\ \mathbf{5} \\ \mathbf{1} \\ \mathbf{9} \\ \mathbf{3} \\ \mathbf{7} \\ \mathbf{8} \\ \mathbf{4} \\ \mathbf{6} \end{array}$$

Kesimpulan dari hasil analisis pada perhitungan kriteria PUD Kota Pekalongan menggunakan Teknik AHP pada penilaian 10 responden UMKM pada sebagai atribut PUD, maka didapatkan hasil nilai prioritas kriteria tertinggi adalah pasar dan kriteria terendah adalah kondisi input, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Data Rating kecocokan Kriteria PUD

KRITERIA	RANKING	Kriteria
Pasar	1	K3
Ciri Khas	2	K1
Kemitraan	3	K4
Lingkungan	4	K8

Ekonomi Daerah	5	K2
Daya Saing	6	K9
Profitability	7	K5
Kebijakan	8	K6
Kondisi Input	9	K4

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji AHP menggunakan metode berpasangan pada penentuan kriteria produk unggulan daerah Kota Pekalongan, ditetapkan sebanyak 9 kriteria sebagai atribut PUD dengan urutan; Pasar, Ciri khas, Kemitraan, Lingkungan, Ekonomi daerah, Daya saing, Profitability, Kebijakan, Kondisi input (Infrastruktur, SDM, Teknologi, Modal).

8. Menghitung kombinasi metode yang mendukung dalam menentukan kriteria prioritas produk unggulan daerah Menggunakan MAUT

Tabel 4.9 Data Rating Kecocokan

Alternatif	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9
Olahan Tempe (A1)	4	3	3	3	2	2	5	3	3
Megono (A2)	4	3	5	3	2	4	4	5	3
Minuman Limun Oriental (A3)	4	2	3	4	2	3	2	4	3
Konveksi (A4)	4	3	3	4	2	3	5	5	2
Tauco (A5)	4	2	3	4	2	2	2	5	3
Pengolahan Hasil Ikan (A6)	2	3	3	4	2	3	2	4	3
Kerajinan Canting Tulis dan Cap (A7)	3	2	3	2	2	2	2	5	3
Kerajinan Tenun (A8)	4	2	3	2	2	2	3	5	3
Batik Tradisional (A9)	4	4	5	4	2	2	3	5	4
Produk Teh (A10)	4	3	3	4	4	3	5	4	3

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Berikut ini langkah yang dibutuhkan untuk menentukan prioritas produk unggulan daerah dengan menggunakan metode MAUT.

- a) Mempersiapkan Matriks Keputusan (X_{ij})

$$X_{ij} = \begin{bmatrix} r_{11} & \dots & r_{1j} & \dots & r_{1n} \\ \vdots & \ddots & \vdots & \ddots & \vdots \\ r_{i1} & \dots & r_{ij} & \dots & r_{in} \\ \vdots & \ddots & \vdots & \ddots & \vdots \\ r_{m1} & \dots & r_{mj} & \dots & r_{mn} \end{bmatrix}$$

Keterangan :

Xij : Matriks keputusan alternatif

rij : Elemen dari matrik keputusan

i : Alternatif baris

j : Atribut/kriteria kolom

n : Jumlah/atribut kriteria

m : Jumlah alternatif baris

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Matrix Keputusan

W = 1	0,17	0,125	0,171	0,147	0,062	0,064	0,18	0,018	0,063
Kriteria/PU	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9
A1	4	3	3	3	2	2	5	3	3
A2	4	3	5	3	2	4	4	5	3
A3	4	2	3	4	2	3	2	4	3
A4	4	3	3	4	2	3	5	5	2
A5	4	2	3	4	2	2	2	5	3
A6	2	3	3	4	2	3	2	4	3
A7	3	2	3	2	2	2	2	5	3
A8	4	2	3	2	2	2	3	5	3
A9	4	4	5	4	2	2	3	5	4
A10	4	3	3	4	4	3	5	4	3
Max	4	4	5	4	4	4	5	5	4
Min	2	2	3	2	2	2	2	3	2

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

b) Menghitung normalisasi (rij)

$$r_{ij}^* = \frac{r_{ij} - \min(r_{ij})}{\max(r_{ij}) - \min(r_{ij})} \quad (\text{max})$$

$$r_{ij}^* = 1 + \left(\frac{\min(r_{ij}) - r_{ij}}{\max(r_{ij}) - \min(r_{ij})} \right) \quad (\text{min})$$

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Normalisasi

rij	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9
A1	1	0,5	0	0,5	0	0	1	0	0,5
A2	1	0,5	1	0,5	0	1	0,667	1	0,5
A3	1	0	0	1	0	0,5	0	0,5	0,5
A4	1	0,5	0	1	0	0,5	1	1	0
A5	1	0	0	1	0	0	0	1	0,5
A6	0	0,5	0	1	0	0,5	0	0,5	0,5
A7	0,5	0	0	0	0	0	0	1	0,5
A8	1	0	0	0	0	0	0,333	1	0,5
A9	1	1	1	1	0	0	0,333	1	1
A10	1	0,5	0	1	1	0,5	1	0,5	0,5

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

c) Menghitung Utilitas Marjinal (Uij)

$$u_{ij} = \frac{e^{(r_{ij}^*)^2} - 1}{1.71}$$

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Utilitas Marjinal

Uij	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9
A1	2,133	0,699	0,415	0,699	0,415	0,415	2,133	0,415	0,699
A2	2,133	0,699	2,133	0,699	0,415	2,133	0,975	2,133	0,699
A3	2,133	0,415	0,415	2,133	0,415	0,699	0,415	0,699	0,699
A4	2,133	0,699	0,415	2,133	0,415	0,699	2,133	2,133	0,415

A5	2,133	0,415	0,415	2,133	0,415	0,415	0,415	2,133	0,699
A6	0,415	0,699	0,415	2,133	0,415	0,699	0,415	0,699	0,699
A7	0,699	0,415	0,415	0,415	0,415	0,415	0,415	2,133	0,699
A8	2,133	0,415	0,415	0,415	0,415	0,415	0,533	2,133	0,699
A9	2,133	2,133	2,133	2,133	0,415	0,415	0,533	2,133	2,133
A10	2,133	0,699	0,415	2,133	2,133	0,699	2,133	0,699	0,699

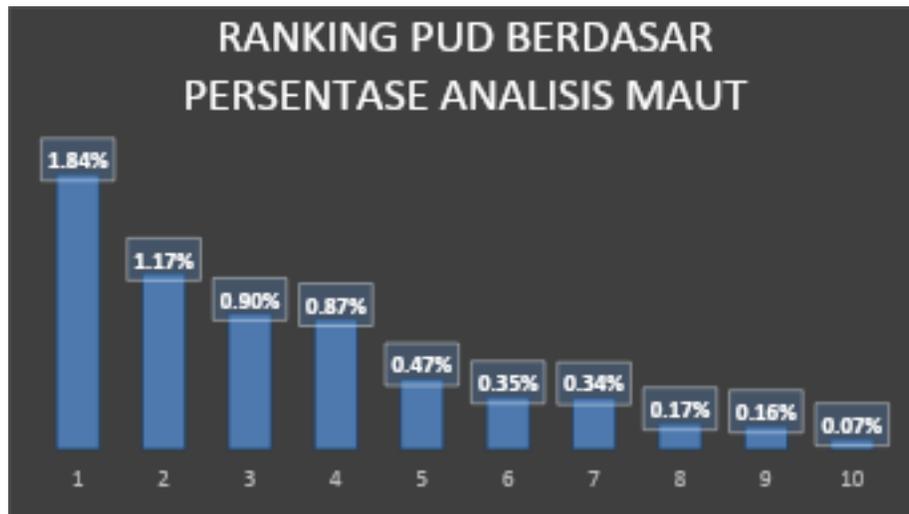
Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan perankingan pada PUD Kota Pekalongan dan dengan dilakukan analisis menggunakan metode MAUT, maka didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.13 Ranking PUD Berdasar Analisis MAUT

Peringkat	UMKM	Persentase
1	Batik Tradisional (Tulis, Cap, Kombinasi)	1,84%
2	Produk Teh	1,17%
3	Konveksi	0,90%
4	Megono	0,87%
5	Olahan Tempe	0,47%
6	Tauco	0,35%
7	Minuman Limun Oriental	0,34%
8	Kerajinan Tenun	0,17%
9	Pengolahan Hasil Ikan	0,16%
10	Kerajinan Canting Tulis dan Cap	0,07%

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)



Gambar 4.1 Hasil Rangkaing PUD Berdasarkan Analisis MAUT

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan dengan MAUT, maka didapatkan urutan perangkaing PUD yaitu; (1) Batik Tradisional (1,84%), (2) Produk Teh (1,17%), (3) Konveksi (0,90%), (4) Megono (0,87%), (5) Olahan Tempe (0,47%), (6) Tauco (0,35%), (7) Minuman Limun Oriental (0,45%), (8) Kerajinan Tenun (0,17%), (9) Pengolahan Hasil Ikan (0,16%), (10) Kerajinan Canting Tulis dan Cap (0,07%). Hasil analisis MAUT terdapat perbedaan dengan hasil perangkaing PUD menurut pakar, sedangkan terdapat kesamaan pada peringkat PUD ke-1 (Batik Tradisional), urutan ke-6 (Tauco), dan ke-7 (Minuman Limun Oriental).

9. Menganalisis proyeksi PUD 5-20 tahun yang akan datang.

Memproyeksikan 5-20 tahun mendatang pada produk unggulan daerah sangat penting karena berbagai alasan strategis, baik untuk pengembangan ekonomi, pelestarian budaya, maupun keberlanjutan lingkungan. Berikut adalah uraian mengenai pentingnya proyeksi ini:

- a) Mengantisipasi Perubahan Pasar dan Konsumen
 - 1. Perubahan Preferensi Konsumen: Dalam rentang waktu tersebut, preferensi konsumen dapat berubah, terutama karena perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, atau peningkatan kesadaran akan keberlanjutan. Proyeksi membantu daerah menyesuaikan produk agar tetap relevan.
 - 2. Tren Globalisasi dan Lokalitas: Produk unggulan daerah dapat diintegrasikan ke pasar global, tetapi tetap mempertahankan nilai lokal yang khas untuk keunggulan kompetitif.
- b) Mendukung Keberlanjutan Produk dan Sumber Daya
 - 1. Pelestarian Bahan Baku: Produk unggulan daerah seringkali bergantung pada sumber daya alam tertentu. Proyeksi membantu memastikan ketersediaan bahan baku melalui pengelolaan sumber daya yang bijak.
 - 2. Green Innovation: Memproyeksikan masa depan mendorong inovasi yang ramah lingkungan, terutama untuk produk yang ingin memenuhi standar keberlanjutan global.
- c) Mengembangkan Ekonomi Daerah
 - 1. Penguatan Daya Saing: Dengan memahami tren pasar dan teknologi yang akan datang, daerah dapat meningkatkan daya saing produk unggulan di tingkat nasional maupun internasional.
 - 2. Diversifikasi Ekonomi: Proyeksi memungkinkan identifikasi potensi produk turunannya sehingga mampu menciptakan lebih banyak peluang usaha dan lapangan kerja.
- d) Menghadapi Tantangan Eksternal
 - 1. Tekanan Ekonomi Global: Seperti perubahan kebijakan perdagangan internasional atau krisis ekonomi. Proyeksi dapat membantu merancang strategi mitigasi.

2. Dampak Perubahan Iklim: Beberapa produk unggulan daerah, terutama yang berbasis pertanian, rentan terhadap perubahan iklim. Proyeksi dapat mempersiapkan adaptasi yang diperlukan.
- e) Meningkatkan Nilai Tambah Produk Unggulan
1. Inovasi Produk: Melalui proyeksi, daerah dapat mengembangkan nilai tambah seperti pengemasan modern, teknologi produksi, atau storytelling produk yang menarik.
 2. Peningkatan Branding: Proyeksi memungkinkan fokus pada strategi pemasaran berbasis budaya yang lebih relevan di masa depan.
- f) Merancang Kebijakan Jangka Panjang
1. Sinergi dengan Program Pemerintah: Proyeksi mendukung penyelarasan visi daerah dengan agenda pembangunan nasional, seperti *Sustainable Development Goals (SDGs)*.
 2. Investasi Infrastruktur: Dengan memahami kebutuhan di masa depan, pemerintah daerah dapat menyiapkan infrastruktur yang mendukung perkembangan produk unggulan.

Proyeksi ini membantu produk unggulan daerah tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di tengah dinamika ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terus berubah. Berdasarkan data hasil perhitungan MAUT pada gambar 4.2, maka dapat dilakukan perhitungan proyeksi yang dilakukan menggunakan perhitungan metode eksponensial dengan rumus berikut:

$$P_n = P_o \times e^{rt}$$

P_n = Jumlah UMKM Tahun Akhir

$e = 2,7182818$ (Bilangan Pokok Sistem Logaritma Natural)

P_o = Jumlah UMKM Saat ini

t = Selisih Tahun Akhir dan Awal

r = Rata-rata

Tabel 4. 14 hasil Analisis Proyeksi PUD 5-20 Tahun Menggunakan Metode Eksponensial

Rank	PUD	Rata-rata Pertumbuhan Produk	Tahun 2024	Tahun 2034	Tahun 2044	Persentase Hasil Proyeksi
5	Olahan Tempe (A1)	0,111	1,112		3,085		9,377	0,469
4	Megono (A2)	0,134	1,338		4,551		17,343	0,867
7	Minuman Limun Oriental (A3)	0,100	1,001		2,514		6,842	0,342
3	Konveksi (A4)	0,135	1,354		4,671		18,086	0,904
6	Tauco (A5)	0,101	1,009		2,551		6,995	0,350
9	Pengolahan Hasil Ikan (A6)	0,074	0,744		1,484		3,125	0,156
10	Kerajinan Canting Tulis dan Cap (A7)	0,051	0,512		0,829		1,383	0,069
8	Kerajinan Tenun (A8)	0,078	0,777		1,596		3,473	0,174
1	Batik Tradisional (A9)	0,163	1,629		7,198		36,696	1,835
2	Produk Teh (A10)	0,145	1,452		5,476		23,402	1,170

Sumber : Data di oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi menggunakan metode eksponensial, didapatkan hasil bahwa semua PUD memiliki proyeksi peningkatan, namun pada hasil analisis didominasi oleh beberapa produk unggulan yang terlihat pesat perkembangannya. Urutan hasil proyeksi produk unggulan daerah dari produk yang diproyeksikan paling berkembang hingga yang paling minim perkembangannya adalah; (1) batik tradisional, (2) produk teh, (3) konveksi, (4) megono, (5) olahan tempe, (6) tauco, (7) minuman limun oriental, (8) kerajinan tenun, (9) pengolahan hasil ikan, (10) kerajinan canting tulis dan cap.

10. Triangulasi Sumber Data PUD dengan Organisasi Perangkat Daerah

Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dan memperoleh kebenaran informasi tertentu.

Telah dilakukan triangulasi data yang bersumber dari informan yaitu Organisasi Perangkat Daerah guna mendapatkan akurasi data dengan mencocokkan dan memvalidasi keabsahan data PUD dengan:

a) Pengumpulan data dari OPD terkait

Melalui proses menyandingkan data hasil penelitian dengan data yang ada pada lima OPD, diantaranya; Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pekalongan; Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Pekalongan; Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan; Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Pekalongan; Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Pekalongan; Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan. Berdasarkan pengumpulan data dari beberapa OPD terkait, maka menjadi pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan pada produk unggulan daerah, khususnya produk megono dan minuman limun oriental. Melihat pertimbangan yang tertuang dari data dan informasi dari beberapa OPD berikut:

1. Dinas Kelautan dan Perikanan

DKP menyatakan setuju terhadap hasil analisis yang menyatakan terdapat 10 produk unggulan daerah kota Pekalongan, khususnya produk pengolahan hasil ikan. Hal ini didukung dengan data bahwa UKM pengolahan hasil ikan masih beroperasi. Bidang Technopark dan Bidang Budidaya POKLAHSAR BINA MINA MANDIRI melakukan pembinaan terhadap 24 UKM sedangkan UKM binaan provinsi terdapat 6 perusahaan. Kendala yang ada pada UKM Pengolahan Hasil Ikan adalah kapasitas tempat penyimpanan yang terbatas dan pemasaran masih tradisional (dari mulut ke mulut). Jika UKM non binaan DKP tergolong UKM besar yang jelas produktivitasnya tidak diragukan karena jika yang diukur menggunakan atribut adalah UKM besar independen pasti akan tinggi secara terpenuhinya 9 kriteria PUD.

Berikut tersaji data industri pengolahan ikan yang menjadi binaan DKP

Tabel 4.15 Unit Pengolah Ikan (UPI)
Skala Mikro dan Kecil di Kota Pekalongan Tahun 2024

No.	Jenis Olahan	Jumlah UPI	Prosentase
1	Fragmentasi/peragian	23	7,40%
2	Pelumatan daging/surimi	24	7,72%
3	Pembekuan	12	3,86%
4	Pemindangan	25	8,04%
5	Penanganan produk segar/dingin	162	52,09%
6	Pengasapan/pemagangan	6	1,93%
7	Penggaraman/pengeringan	11	3,54%
8	Pengolahan lainnya	48	15,43%
		311	100%

Tabel 4.16 Pengolah Hasil Kelautan dan Perikanan Skala Industri di Kota Pekalongan

No.	Jenis Kegiatan	Nama Perusahaan	Produk Olahan	Alamat
1.	Pelumatan Daging	PT. Blue Sea Industry	Surimi	Panjang Wetan
2.	Pengalengan	PT. Maya Food Industry	Ikan Kaleng	Krapyak
3.	Tepung Ikan	PT. CNL Maju Bersatu	Tepung Ikan	Panjang Wetan
4.	Pembekuan	PT. Baruna Abadi Perkasa	Ikan Beku	Panjang Wetan
5.	Pembekuan	PT. Nelayan Samudera Jaya	Ikan Beku	Krapyak
6.	Pelumatan Daging	PT. Indo Seafood Korea	Surimi	Panjang Wetan
7.	Pembekuan	Koperasi Jasa Sukses Mina Bahari	Ikan Segar	Panjang Wetan

2. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga

Berdasarkan koordinasi dengan Bidang Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa fokus identifikasi data hanya pada produk EKRAF. Dinparbud belum dapat melakukan klasifikasi industri produk teh. Sedangkan produk limun oriental masuk dalam daftar kategori produk EKRAF namun hanya terdapat satu industri. Bidang Ekonomi Kreatif juga memberikan masukan untuk produk tauco diganti menjadi tauco dan produk berbahan dasar tauco. Hasil riset tim peneliti pasti sudah melalui proses Panjang, sehingga Dinparbud intinya sepakat dan tidak mempermasalahkan terlepas metode dan hasilnya, karena data yang ada pada Dinparbud lebih pada data industri kreatif tidak meluas pada data industri lain seperti makanan olahan,

dll. Berikut tersaji data sebaran sub sektor EKRAF dari Dinparbudpora tahun 2022.

Tabel 4.17 Data Sub sektor EKRAF dari Dinparbudpora tahun 2022

No.	Sub Sektor	Pekl Barat		Pekl Selatan		Pekl Timur		Pekl. Utara		Total	
		Potensi	Pelaku	Potensi	Pelaku	Potensi	Pelaku	Potensi	Pelaku	Potensi	Pelaku
1	Desain Interior	1	-	1	-	-	-	-	-	2	0
2	Desain Komunikasi Visual	3	-	-	-	-	-	-	-	3	0
3	Fashion	18	-	4	-	12	-	2	1	37	1
4	Fotografi	10	-	1	-	5	-	2	-	18	0
5	Kriya	5	-	2	-	13	-	-	-	20	0
6	Kuliner	12	-	1	-	6	-	4	-	23	0
7	Musik	-	-	3	-	-	-	-	-	3	-
8	Penerbitan Percetakan	1	-	-	-	-	-	-	-	1	0
9	Desain Produk	-	-	-	-	1	-	-	-	1	0
10	TV dan Radio									0	2
	Jumlah	50	1	12	0	36	0	8	2	107	3

3. Data Dinas Perindustrian

Dinperinaker memberikan masukan terkait dengan produk limun oriental kurang tepat karena hanya ada satu perusahaan, secara tenaga kerja, peningkatan ekonomi kurang layak masuk ke produk unggulan dan dalam SK Perwal lama tidak menyebutkan satu Brand.

Dinperinaker juga menyampaikan data 5 besar Top KBLI:

1. Industri Batik
2. Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil
3. Industri Produk Makanan Lainnya
4. Industri Kerupuk, Keripik, dan Peyek
5. Industri Kue Basah

Berdasarkan klasifikasi tersebut, Dinas terkait menyampaikan bahwa Produk Megono tidak masuk dalam daftar KBLI. Diduga produk megono masuk dalam kelompok kuliner dan restoran. Berkaitan dengan tauco sepakat, jika tauto itu kan soto, di daerah lain ada soto semarang, soto, soto kudus, dll. Jika tauco lebih khas dan dapat menjadi salah satu bahan baku dalam membuat tauto. Berikut tersaji tabel kesimpulan rencana aksi industri unggulan Kota Pekalongan tahun 2023.

Tabel 4.18 Data Kesimpulan Rencana Aksi Industri Unggulan Kota Pekalongan Tahun 2023

No.	Program 2020-2023	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
		TB	AB	B	TB	AB	B	TB	AB	B	TB	AB	B
1	Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Produk Ikan	100%	0%	0%	67%	0%	33%	83%	0%	17%	100%	0%	0%
2	Industri Pengolahan Teh	100%	0%	0%	100%	0%	0%	56%	0%	11%	44%	0%	56%
3	Industri Produk Makanan lainnya	100%	0%	0%	100%	0%	0%	75%	0%	25%	100%	0%	0%
4	Industri Batik	100%	0%	0%	75%	0%	25%	92%	0%	8%	75%	0%	25%
5	Industri Pertenunan (ATM)	100%	0%	0%	100%	0%	0%	92%	0%	8%	50%	0%	50%
6	Industri Pertenunan (ATBM)	100%	0%	0%	100%	0%	0%	92%	0%	8%	50%	0%	50%
7	Industri Konveksi dari Tekstil	100%	0%	0%	100%	0%	0%	88%	0%	12%	76%	0%	24%
8	Industri Kimia Dasar (gondrukem/terpentin/malam konveksi)	100%	0%	0%	100%	0%	0%	67%	0%	33%	67%	0%	33%
9	Industri Barang Anyaman dari Tanaman bukan Rotan dan Bambu (enceng gondok, pelepah, pisang, dan lainnya)	100%	0%	0%	100%	0%	0%	75%	0%	25%	75%	0%	25%

Keterangan : TB : Tidak Berjalan, AB : Akan Berjalan, B : Berjalan

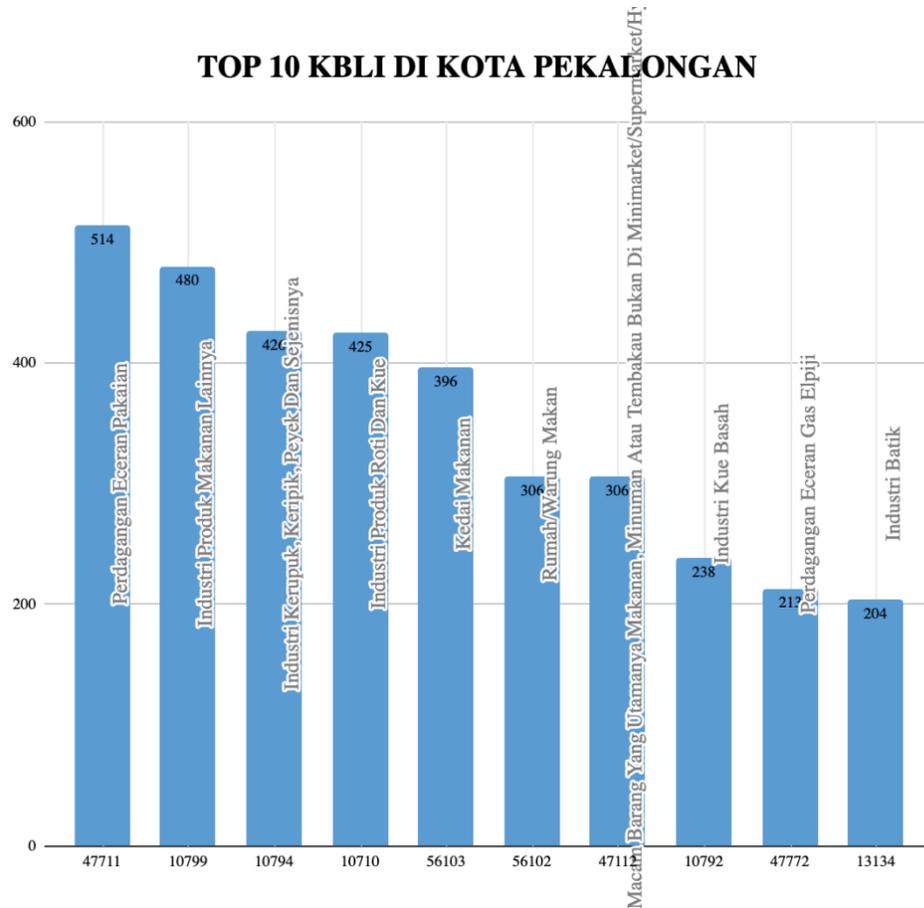
4. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Pekalongan

Dindaskop UKM tidak memberikan data, namun menyampaikan terdapat data induk dari Kementerian Koperasi dan UKM yang hanya dapat dibaca dari website. Pada dasarnya pihak terkait setuju dengan hasil penelitian mengenai 10 PUD tersebut. Hanya produk limun oriental yang perlu dikaji kembali. Tambahan untuk produk megono, yang belum fokus pada industri kuliner mengingat hampir semua home industri memproduksi megono yang menjadi lauk wajib masyarakat kota Pekalongan. Berikut tersaji data hasil survey produk IKM/UMKM berdasarkan jumlah produksi dan tenaga kerja yang mendukung riset PUD tahun 2024.

Tabel 4.17 Data Hasil Survei Produk IKM/UMKM Berdasarkan Jumlah Produksi dan Tenaga Kerja yang Mendukung Riset PUD Tahun 2024

No.	OPD	Produk IKM/UMKM (Berdasarkan draf riset PUD)	Uraian Kebutuhan	
1	Dindagkop-UKM	Batik Tradisional (Tulis, Cap, Kombinasi)	1. Jumlah Produksi UMKM	27409 Kodi, 132000 Yard
			4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM	115 Laki-laki, 93 Perempuan
		Produk Teh	1. Jumlah Produksi UMKM	269000 Kg
			4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM	159 Laki-Laki, 253 Perempuan
		Konveksi	1. Jumlah Produksi UMKM	409412 buah
			4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM	24 Laki-laki, 64 Perempuan
		Megono	1. Jumlah Produksi UMKM	-
			4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM	-
		Olahan Tempe	1. Jumlah Produksi UMKM	-
			4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM	-
		Tauco	1. Jumlah Produksi UMKM	97500 Kg
			4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM	11 Laki-laki, 4 Perempuan
		Minuman Limun Oriental	1. Jumlah Produksi UMKM	-
			4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM	-
		Kerajinan Tenun	1. Jumlah Produksi UMKM	40 Kodi, 300 Yard
			4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM	52 Laki-laki, 25 Perempuan
		Kerajinan Canting Tulis dan Cap	1. Jumlah Produksi UMKM	15071 buah
			4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM	212 Laki-laki, 16 Perempuan

5. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)



6. Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan

BPS Kota Pekalongan menyajikan data yang mendukung riset PUD Kota Pekalongan tahun 2024. Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang digunakan dalam survei ini adalah KBLI sesuai Perka BPS nomor 19 tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.17 Data KBLI

No.	Kode	Keterangan
1	KBLI 10.	Industri Makanan
2	KBLI 11.	Industri Minuman
3	KBLI 12.	Industri Pengolahan Tembakau
4	KBLI 13.	Industri Tekstil

5	KBLI 14.	Industri Pakaian Jadi
6	KBLI 15.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
7	KBLI 16.	Industri Kayu, barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya.
8	KBLI 17.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
9	KBLI 18.	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
10	KBLI 20.	Industri Bahan Kimia dan barang dari Bahan Kimia
11	KBLI 21.	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
12	KBLI 22.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
13	KBLI 23.	Industri Barang Galian Bukan Logam
14	KBLI 24.	Industri Logam Dasar

b) FGD akhir antara tim peneliti dengan OPD terkait yang difasilitasi oleh Bappeda Kota Pekalongan

Kegiatan ini merupakan finalisasi dari kegiatan penelitian PUD Kota Pekalongan, melalui FGD yang dihadiri oleh seluruh tim peneliti, Bappeda Kota Pekalongan, dan OPD terkait (Dinperinaker, Dindaskop UKM, DKP, Dinparbudpora, BPS, DPMPTSP) yang diawali dengan pemaparan oleh tim peneliti hasil penelitian PUD Kota Pekalongan melalui 10 tahapan penelitian. Hasil pemaparan tim peneliti kemudian ditanggapi oleh peserta FGD yang dalam hal ini adalah OPD terkait. Melalui diskusi yang difasilitasi Bappeda Kota Pekalongan, maka disepakati bersama hasil diskusi pada hari Senin, 16 Desember 2024 pukul 13.00-16.00 WIB di ruang Pangripta Bappeda Kota Pekalongan, bahwa PUD Kota Pekalongan yang akan dirumuskan dalam SK Wali Kota Peakalongan untuk memperbarui SK Walikota sebelumnya yaitu SK No. 530/216 Tahun 2002 tentang PUD yang menetapkan 6 (enam) jenis produk antara lain Batik, Pengolahan Hasil Ikan, Konveksi, Pertenunan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), Kerajinan Enceng

Gondok dan Serat Alam, Pertenunan ATM dan kini melalui riset PUD yang dilakukan oleh tim peneliti dan disepakati oleh OPD terkait, maka dirumuskan bahwa PUD Kota Pekalongan yaitu sebanyak 9 (Sembilan) produk diantaranya: (1) Batik Tradisional, (2) Produk The, (3) Konveksi, (4) Megono, (5) Olahan Tempe, (6) Tauco, (7) Kerajinan Tenun, (8) Pengolahan Hasil Ikan, (9) Kerajinan Canting Tulis dan Cap.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penentuan produk unggulan daerah Kota Pekalongan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil identifikasi pada produk UMKM yang berpotensi menjadi calon PUD terpilih yaitu sebanyak 21 Produk UMKM yang menjadi prioritas di Kota Pekalongan dengan mempertimbangkan beberapa hal yang telah disebutkan. 21 produk terpilih diantaranya: Batik Tradisional (Tulis, Cap, Kombinasi), Pengolahan Hasil Ikan, Konveksi, Pertenunan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), Kerajinan Enceng Gondok, Serat Alam, Pertenunan ATM (Alat Tenun Mesin), Olahan Tempe, Olahan Tahu, Megono, Kerajinan Canting Cap, Produk Kopi, Produk Teh, Minuman Limun Oriental, Tauco, Kerajinan Pelepah Pisang, Kerajinan ukir kayu, Teh Bunga Telang, Sirup Bunga Rosella, Es Krim Tempe, Kecap.
2. Tahap survei pada produk UMKM yang di pilih masyarakat sebagai calon PUD, didapatkan hasil pilihan pada 10 PUD pilihan masyarakat yaitu; Batik Tradisional (Tulis, Cap, Kombinasi), Megono, Pengolahan Hasil Ikan, Konveksi, Pertenunan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin, Kerajinan Canting Cap, Tauco, Olahan Tempe, Minuman Limun Oriental, Produk Teh.
3. Tahap penetapan kriteria sebagai bagian dari atribut bagi PUD Kota Pekalongan. diperoleh sebanyak 23 variabel yang perlu dipertimbangkan oleh responden untuk menentukan produk unggulan daerah Kota Pekalongan dan selanjutnya akan dilakukan Forum Group Discussion (FGD) yang melibatkan pakar untuk menetapkan produk UMKM sebagai calon PUD Kota Pekalongan. 23 kriteria tersebut kemudian diuraikan berdasarkan definisi operasional, guna memudahkan Langkah selanjutnya yaitu penilaian pakar terhadap kriteria tersebut. Kriteria yang ditetapkan diantaranya : bahan baku, ciri khas, pasar, tenaga kerja,

permodalan, teknologi, kemitraan, keterkaitan, profitability, kemampuan sebaran, lingkungan, nilai produksi, ekonomi daerah, infrastruktur, manajemen, stabilitas harga, sumber daya manusia, kebijakan, sosial, daya saing, nilai tambah, pemerataan, dan geografis.

4. *Forum Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pakar untuk menetapkan produk UMKM sebagai calon PUD Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan oleh tim pakar, beberapa urutan PUD terdapat kesamaan, yaitu pada urutan ke-4 dan ke-5 kerajinan canting cap, urutan ke-6 dan ke-10 tauco, dan urutan ke-7 dan ke-9 minuman limun oriental. Selanjutnya dilakukan musyawarah atau diskusi untuk mencapai kesepakatan. Selanjutnya ditampilkan oleh Tim Peneliti hasil pilihan masyarakat Kota Pekalongan terhadap 10 PUD sebagai bahan pertimbangan pakar dalam berdiskusi. Hasil diskusi tim pakar didapatkan 10 PUD sebagai berikut : (1) Batik Tradisional. (2) Megono, (3) Pengolahan Hasil Ikan, (4) Kerajinan Canting Tulis dan Cap, (5) Kerajinan Tenun, (6) Tauco, (7) Limun Oriental, (8) Olahan Tempe, (9) Produk Teh, (10) Konveksi. Hasil masukan beberapa pakar dan hasil diskusi mendalam, terdapat beberapa perubahan yang menjadi pertimbangan dalam memilih PUD, seperti pada kerajinan canting cap, disesuaikan menjadi kerajinan canting tulis dan cap sesuai dengan SNI, mengingat canting batik adalah canting tulis dan cap. Selanjutnya pada kerajinan tenun ATBM disampaikan bahwa saat ini kerajinan tenun ATBM sudah mulai berkurang produsennya, saat ini banyak yang memilih menggunakan ATM, sehingga untuk mempertahankan tenun ATBM namun dengan pergeseran zaman dan teknologi, maka disepakati Bersama bahwa kerajinan tenun di lebur menjadi satu dengan nama kerajinan tenun.

5. *Forum Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pakar untuk menetapkan kriteria sebagai atribut bagi PUD Kota Pekalongan. Untuk memilih kriteria mana yang digunakan dalam penentuan produk unggulan, maka dilakukan uji cochrans

(cochran Q test) terhadap ke-23 kriteria yang diusulkan. Hasil uji cochran menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang tidak sah yaitu X01 (bahan baku), X15 (manajemen) dan X16 (stabilitas harga), sedang atribut lain diterima sebagai atribut yang digunakan. Tiga kriteria di atas dikeluarkan dari kriteria penentuan produk unggulan daerah berbasis klaster di Kota Pekalongan, sehingga tersisa 20 kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria penentu. Akan tetapi jumlah kriteria tersebut terlalu banyak. Menurut Saaty (1993) jumlah elemen dalam suatu model hierarki hendaknya berjumlah 5 sampai 9, agar dapat dibandingkan secara bermakna terhadap elemen yang berada setingkat di atasnya. Untuk itu peneliti melakukan pengelompokan kriteria-kriteria tersebut ke dalam tiga kelompok faktor yang sesuai dengan tujuan pengembangan produk unggulan yaitu peningkatan daya saing, peningkatan perekonomian daerah serta pembangunan yang berwawasan lingkungan. Faktor daya saing dikelompokkan menurut teori daya saing klaster industri, variabel yang merupakan indikator ekonomi dikelompokkan ke dalam kriteria sumbangan terhadap perekonomian daerah.

6. Survei pada UMKM yang terpilih menjadi calon PUD Kota Pekalongan menggunakan angket kuesioner yang disebarakan pada 10 UMKM yang masuk sebagai PUD Kota Pekalongan berdasarkan kesiapan UMKM sebagai PUD Kota Pekalongan. Didapatkan hasil analisis masih tampak jawaban UMKM yang belum optimal pada atribut kemitraan dengan rata-rata sebesar 45% dan atribut kebijakan sebesar 52%, namun jika hasil akumulasi dan rata-rata pada keseluruhan atribut pada kriteria PUD telah menunjukkan bahwa aspek kesiapan UMKM rata-rata sebesar 70,71 % atau telah dianggap baik dalam kemampuan UMKM sebagai PUD Kota Pekalongan, baik secara kriteria yang menjadi atribut dan harus terpenuhi ketercapaiannya selama ditetapkan menjadi PUD Kota Pekalongan, sehingga harapannya produk UMKM tersebut tetap eksis dan dapat

terus meningkatkan daya juang, daya dorong dan daya saing agar siap bersaing pasar global.

7. Dilakukan pembobotan kriteria pada produk unggulan daerah Kota Pekalongan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Berdasarkan hasil uji menggunakan AHP dengan cara membandingkan kriteria secara berpasangan dengan model hierarki pada penentuan kriteria produk unggulan daerah Kota Pekalongan, maka ditetapkan sebanyak 9 kriteria sebagai atribut PUD dengan urutan hasil yaitu ; (1) Pasar, (2) Ciri khas, (3) Kemitraan, (4) Lingkungan, (5) Ekonomi daerah, (6) Daya saing, (7) Profitability, (8) Kebijakan, (9) Kondisi input (Infrastruktur, SDM, Teknologi, Modal).
8. Berdasarkan hasil analisis perhitungan dengan MAUT, maka didapatkan urutan perankingan PUD yaitu; (1) Batik Tradisional (1,84%), (2) Produk Teh (1,17%), (3) Konveksi (0,90%), (4) Megono (0,87%), (5) Olahan Tempe (0,47%), (6) Tauco (0,35%), (7) Minuman Limun Oriental (0,45%), (8) Kerajinan Tenun (0,17%), (9) Pengolahan Hasil Ikan (0,16%), (10) Kerajinan Canting Tulis dan Cap (0,07%). Hasil analisis MAUT terdapat perbedaan dengan hasil perankingan PUD menurut pakar, sedangkan terdapat kesamaan pada peringkat PUD ke-1 (Batik Tradisional), urutan ke-6 (Tauco), dan ke-7 (Minuman Limun Oriental).
9. Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi 5-20 tahun yang akan datang menggunakan metode eksponensial, didapatkan hasil bahwa semua PUD memiliki proyeksi peningkatan, namun pada hasil analisis didominasi oleh beberapa produk unggulan yang terlihat pesat perkembangannya. Urutan hasil proyeksi produk unggulan daerah dari produk yang diproyeksikan paling berkembang hingga yang paling minim perkembangannya adalah; (1) batik tradisional, (2) produk teh, (3) konveksi, (4) megono, (5) olahan tempe, (6) tauco, (7) minuman limun oriental, (8) kerajinan tenun, (9) pengolahan hasil ikan, (10) kerajinan canting tulis dan cap.

10. Berdasarkan hasil pengolahan triangulasi yang dilakukan dengan::

a) Pengumpulan data dari OPD terkait

Tahapan ini dilakukan pengumpulan data yang bersumber dari OPD terkait (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pekalongan; Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Pekalongan; Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan; Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Pekalongan; Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Pekalongan; Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan) didapatkan kesimpulan bahwa produk minuman limun oriental kurang direkomendasikan menjadi PUD Kota Pekalongan mengingat berdasarkan sebaran data yang ada hanya ada 1 (satu) industri meskipun dengan jejaring yang luas di sekitar Kota Pekalongan. Hal lain menjadi pertimbangan adanya nama Brand yang mengikuti pada produk tersebut yang nantinya akan menimbulkan pertanyaan maupun mengubah pemaknaan dari produk unggulan daerah itu sendiri. Selanjutnya produk megono juga menjadi pertimbangan untuk menjadi produk unggulan daerah Kota Pekalongan mengingat produk tersebut tidak masuk pada data Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Kota Pekalongan, sehingga kesiapan produk dalam mendukung peningkatan perekonomian Kota Pekalongan dan penyerapan tenaga kerja belum terdata dengan jelas. Pada proses triangulasi data, maka dapat difokuskan pada 8 (Delapan) produk unggulan daerah Kota Pekalongan, dengan urutan sesuai dengan analisis perhitungan menggunakan metode MAUT, diantaranya: (1) Batik Tradisional (2) Produk Teh (3) Konveksi (4) Olahan Tempe (5) Tauco (6) Kerajinan Tenun (7) Pengolahan Hasil Ikan (8) Kerajinan Canting Tulis dan Cap.

b) FGD akhir antara tim peneliti dengan OPD terkait yang difasilitasi oleh Bappeda Kota Pekalongan

Tahapan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menyimpulkan hasil riset yang telah dilakukan. FGF ini selain pihak peneliti dan Bappeda Kota Pekalongan maka turut dihadiri oleh OPD terkait (Dinperinaker, Dindaskop UKM, DKP, Dinparbudpora, BPS, DPMPTSP). Berdasarkan hasil kegiatan FGD melalui pemaparan tim peneliti dan adanya saran masukan dari OPD serta diskusi bersama, maka diputuskan bahwa PUD Kota Pekalongan dirumuskan sebanyak 9 (Sembilan) produk diantaranya:

(1) Batik Tradisional, (2) Produk The, (3) Konveksi, (4) Megono, (5) Olahan Tempe, (6) Tauco, (7) Kerajinan Tenun, (8) Pengolahan Hasil Ikan, (9) Kerajinan Canting Tulis dan Cap.

BAB VI PERSONALIA PENELITIAN

BIODATA KETUA

1. Nama Lengkap : Dr. Wenti Ayu Sunarjo, S.Kom., M.M.
2. Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 20 Desember 1984
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Institusi : Universitas Pekalongan
5. Pangkat : Penata Muda / III b
6. NIDN/NPP : 0620128401 / 110414331
7. Bidang Keahlian : Manajemen Pemasaran
8. Alamat Kantor : Jalan Sriwijaya No. 3 Kota Pekalongan
9. Telepon : (0285) 421464
10. Alamat Rumah : Jalan Hasanudin, Sampangan 5 No. 6 Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan
11. Kontak WA : 0856 4270 2088
12. Pendidikan : S3 – Universitas Jenderal Soedirman
S2 - STIEPARI Semarang
S1 - UNAKI Semarang

13. Pengalaman Penelitian

No.	Judul Penelitian	Tahun
1.	Membangun Orientasi dalam Bermitra secara Profesional dengan Dasar Etika Bisnis pada PT Banda Arta Jaya Wiguna	2024
2.	Peran Etika Bisnis dalam Peningkatan E-WOM, E-Trust dan E-Satisfaction untuk Meningkatkan Repurchase Intention	2024
3.	Optimalisasi Pemasaran Digital Dan Pendaftaran Hak Merek Pada Umkm Batik Menuju Daya saing Global	2024
4.	Pengaruh tingkat pengetahuan industri batik menuju industri hijau sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada keberlanjutan lingkungan	2024
5.	Analisis mutu produk umkm melalui penerapan <i>good manufacturing practice</i>	2023
6.	Exploring Customer Technology Adoption Behavior for the Usage of E-Money in Indonesia: Mediating Role of Agent Credibility in the New Normal Era	2023
7.	Determinants of purchase intention tendencies of career women on green products	2023
8.	Adopsi Environment Management System dan Praktik Green Supply Management Sebagai Pelengkap Sistem Manajemen Hijau Berkeberlanjutan Pada UMKM Batik	2023
9.	Motives And Green Innovation Performance in Indonesian Small and Medium Enterprises (Sme's) Batik - A Qualitative Case Study	2022
10.	SMEs as a driver of Integrative Dynamic Capabilities towards the Three Pillars of Sustainability Performance	2022
11.	Video Teaser Batik Edu-Tourism sebagai Promosi Iconic Pariwisata Kota Pekalongan	2021
12.	Will cashless payment become consumer's transaction habit in the "new normal" era?	2021
13.	Consumer Behavior Toward Adoption of Mobile Payment: A Case Study in Indonesia During the COVID-19 Pandemic	2021
14.	Nurturing Consumers' Green Purchase Intention on Natural Dyes Batik During Craft Shopping Tour in the Batik City of Pekalongan Indonesia	2021

15.	Building a PLS pathway model: A multivariate approach Innovative Marketing Strategies Facing the Covid-19 Pandemic - Case study of the Hotel Santika Pekalongan	2021
16.	The Influence Mechanism of Corporate Image: in Examining of Consumer Satisfaction MSMEs Indonesia	2020

Pekalongan, 24 April 2024

Anggota Peneliti

Dr. Wenti Ayu Sunarjo, S.Kom., M.M.

NIDN. 0630117901 / 110416344

BIODATA ANGGOTA 1

1. Nama Lengkap : Ari Muhardono, S.Kom., M.Kom.
2. Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 30 Nopember 1979
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Institusi : Universitas Pekalongan
5. Pangkat : Penata / III c
6. NIDN/NPP : 0630117901 / 110416344
7. Bidang Keahlian : Sistem Informasi
8. Alamat Kantor : Jalan Sriwijaya No. 3 Kota Pekalongan
9. Telepon : (0285) 421464
10. Alamat Rumah : Jalan Suasa No. 7 Perumahan Podosugih Kec. Pekalongan Barat Kota Pekalongan
11. Kontak WA : 0815 4804 8830
12. Pendidikan : S2 – Universitas Diponegoro Semarang
S1 -STMIK Widyapratama Pekalongan
11. Pengalaman Penelitian

No.	Judul Penelitian	Tahun
-----	------------------	-------

1.	Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Tenaga Pendidik di Universitas Pekalongan	2020
2.	Peran Kemampuan Pengguna Teknologi Informasi Menuj Transformasi Sumberdaya Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0	2021
3.	Virtual Tour Berbasis Website Sebagai Pendukung Media Pemasaran Kampus Di Era Pandemi Covid-19	2021
4.	Intensitas Penggunaan Mobile Payment dalam menghadapi EraNew Normal	2021
5.	Digitalisasi UMKM Melalui E-Commerce dan Portal Informasi untuk Strategi Pemasaran Produk ATBM Desa Cepagan	2022
6.	Desain Sistem Aplikasi Bank Sampah berbasis WEB di Desa Sumurjomblangbogo Kec. Bojong Kota Pekalongan	2023
7.	Analisis Indeks Kepuasan Pelanggan Perumda Tirtayasa Kota Pekalongan dengan menggunakan Important Performance Analysis	2023

Pekalongan, 24 April 2024

Anggota Peneliti I



Ari Muhandono, S.Kom., M.Kom
NIDN. 0630117901 / 110416344

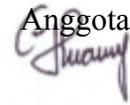
BIODATA ANGGOTA II

1. Nama Lengkap : Amalia Ilmiani, S.E., M.Si.
2. Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 15 Mei 1984
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Institusi : Universitas Pekalongan
5. Pangkat : Penata / III c
6. NIDN/NPP : 0615058401 / 110411230
7. Bidang Keahlian : Akuntansi
8. Alamat Kantor : Jalan Sriwijaya No. 3 Kota Pekalongan
9. Telepon : (0285) 421464
10. Alamat Rumah : Villa Pisma Asri jl. Bacan A5 No. 6 Kedungwuni, Kab. Pekalongan
11. Kontak WA : 0813 2869 7130
12. Pendidikan: : S2 – Universitas Diponegoro Semarang
S1 - UII Yogyakarta

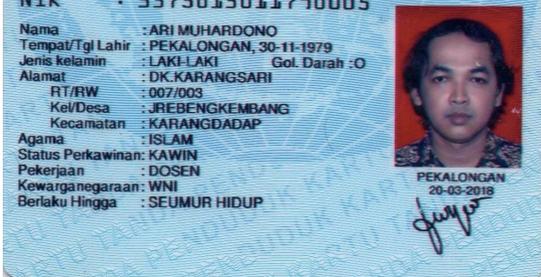
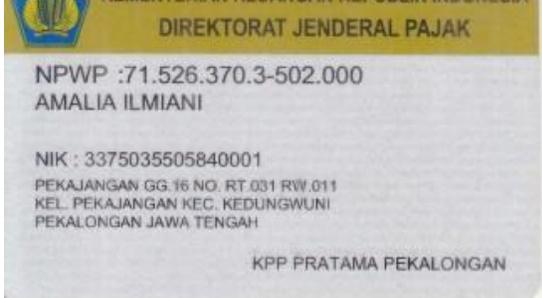
12. Pengalaman Penelitian

No.	Judul Penelitian	Tahun
1.	Analisis Profesionalisme dan Etika Profesi Dalam Penentuan Pertimbangan Tingkat Materialitas	2020
2.	Video Teaser Batik Edu-Tourism Sebagai Promosi Inovasi Daya Saing Kota Pekalongan	2021
3.	The Influence of Banking Risk on Efficiency: The Moderating Role of Inflation Rate	2022
4.	Evaluasi Kinerja UMKM Ditinjau Dari Aspek Keuangan Dan Aspek Pemasaran Pasca Pandemi Covid 19	2023

Pekalongan, 24 April 2024
Anggota Peneliti II



Amalia Ilmiani, S.E., M.Si.
NIDN. 0630117901 / 110416344

Foto/Scan KTP	Foto/Scan NPWP
 <p>PROVINSI JAWA TENGAH KOTA PEKALONGAN</p> <p>NIK : 3375016012840004</p> <p>Nama : WENTIAYU SUNARJO Tempat/Tgl Lahir : PEKALONGAN, 20-12-1984 Jenis kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah : AB Alamat : SAMPANGAN GG.5 NO.6 RT/RW : 001/009 Kel/Desa : KAUMAN Kecamatan : PEKALONGAN TIMUR Agama : ISLAM Status Perkawinan : KAWIN Pekerjaan : DOSEN Kewarganegaraan : WNI Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP</p> <p>KOTA PEKALONGAN 04-04-2016</p>	 <p>KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK</p> <p>NPWP : 25.435.765.0-502.000 BANI AL HADID / WENTI AYU SUNARJO (isteri) NIK : 3375021312800004 SAMPANGAN GG.5 NO.6 RT. 001 RW. 001 KAUMAN PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN JAWA TENGAH</p> <p>KPP PRATAMA PEKALONGAN</p>
1. Peneliti Utama	1. Peneliti Utama
 <p>PROVINSI JAWA TENGAH KABUPATEN PEKALONGAN</p> <p>NIK : 3375013011790005</p> <p>Nama : ARI MUHARDONO Tempat/Tgl Lahir : PEKALONGAN, 30-11-1979 Jenis kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah : O Alamat : DK.KARANGSARI RT/RW : 007/003 Kel/Desa : JREBENGKEMBANG Kecamatan : KARANGDADAP Agama : ISLAM Status Perkawinan : KAWIN Pekerjaan : DOSEN Kewarganegaraan : WNI Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP</p> <p>PEKALONGAN 20-03-2018</p>	 <p>KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK</p> <p>NPWP : 85.660.691.8-502.000 ARI MUHARDONO NIK : 3375013011790005</p> <p>DUKUH KARANGSARI RT. 007 RW. 03 JREBENG KEMBANG KARANGDADAP KAB. PEKALONGAN JAWA TENGAH -</p> <p>KPP PRATAMA PEKALONGAN</p>
2. Anggota Peneliti I	2. Anggota Peneliti I
 <p>PROVINSI JAWA TENGAH KABUPATEN PEKALONGAN</p> <p>NIK : 3375035505840001</p> <p>Nama : AMALIA ILMIANI Tempat/Tgl Lahir : PEKALONGAN, 15-05-1984 Jenis kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah : B Alamat : FILA PISMA ASHI PODO A5 NO.5 RT/RW : 007/005 Kel/Desa : PODO Kecamatan : KEDUNGWUNI Agama : ISLAM Status Perkawinan : KAWIN Pekerjaan : DOSEN Kewarganegaraan : WNI Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP</p> <p>PEKALONGAN 14-02-2019</p>	 <p>KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK</p> <p>NPWP : 71.526.370.3-502.000 AMALIA ILMIANI</p> <p>NIK : 3375035505840001 PEKAJANGAN GG.16 NO. RT.031 RW.011 KEL. PEKAJANGAN KEC. KEDUNGWUNI PEKALONGAN JAWA TENGAH</p> <p>KPP PRATAMA PEKALONGAN</p>
3. Anggota Peneliti II	3. Anggota Peneliti II

BAB VII

BIAYA PENELITIAN

Tabel 7.1 Rencana Anggaran Biaya
Penentuan Prioritas Produk Unggulan Daerah Dan Pengembangannya Di Kota
Pekalongan Menggunakan Metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT)

11. BIAYA PERSONIL						
Honor	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Pph 21	Total (Rp)
1	2	3	4	5=(3x4)	6	7=(5-6)
Honor Peneliti :						
Ketua	OJ	11	550.000	6.050.000	5%	5.747.500
Anggota 1	OJ	9	452.000	4.068.000	5%	3.864.600
Anggota 2	OJ	7	435.000	3.045.000	5%	2.892.750
SUB JUMLAH 1 (Rp)				12.504.850		
12. BIAYA NON PERSONIL						
Material	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Pot/Pajak (Rp)	Total (Rp)
1	2	3	4	5=(3x4)	6	7=(5-6)
ATK	PAKET	1	500.000	500.000	0	500.000
Makan Minum	OK	24	50.000	1.200.000	0	1.200.000
Penggandaan Laporan Bulanan	KEG	5	200.000	1.000.000	0	1.000.000
Biaya Perjalanan	KEG	6	250.000	1.500.000	0	1.500.000
Akomodasi	KEG	6	150.000	900.000	0	900.000
Biaya Survey	KEG	5	300.000	1.500.000	0	1.500.000
Paket Data	OB	2	300.000	600.000	0	600.000
Biaya Rapat	KEG	5	300.000	1.500.000	0	1.500.000
SUB JUMLAH 2 (Rp)				8.700.000		
13. BIAYA PAKAR						
Material	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Pot/Pajak (Rp)	Total (Rp)
1	2	3	4	5=(3x4)	6	7=(5-6)
Uang Harian	OB	6	500.000	3.000.000	5%	2.850.000
Uang Transport	OB	6	50.000	300.000	0	300.000
Wawancara Terbuka Narasumber	KEG	3	215.000	645.000	0	645.000
SUB JUMLAH 3 (Rp)				3.795.000		
SUB JUMLAH 1 (Rp)					12.504.850	
SUB JUMLAH 2 (Rp)					8.700.000	
SUB JUMLAH 3 (Rp)					3.795.000	
PAJAK					808.150	
TOTAL JUMLAH YANG DIPERLUKAN						24.191.700
TERBILANG				Dua Puluh Empat Juta Seratus Sembilan Puluh Satu Ribu Tujuh Ratus Rupiah		

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, A., & Wibowo, R. A. (2018). Produk unggulan sebagai daya saing daerah studi pengembangan UKM di Kabupaten Brebes. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 51-72.
- Ariantini, M. S., Belferik, R., Sari, O. H., Munizu, M., Ginting, E. F., & Mardeni, M. (2023). *Sistem Pendukung Keputusan: Konsep, Metode, dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arum, A. (2022). Analisis Kinerja Dan Bauran Pemasaran 7p Keripik Nangka Pada Masa Pandemi Covid-19 di Agroindustri Panda Alami Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- Budyanto, H. (2023). Analisis Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Kendal. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1(1), 01-15.
- BPS Kota Pekalongan (2020). *Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Pekalongan*. 20220.
- Departemen Perdagangan dan Perindustrian RI (2002), *Pembinaan Industri Kecil, Menengah dan Koperasi*, Penerbit Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Dagang Kecil, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Jakarta.
- Departemen Perindustrian Republik Indonesia (2009). Rencana Strategis Departemen Perindustrian 2009- 2014. Jakarta.
- Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Pemerintah Kota Pekalongan (2024). *Laporan Akhir Penyusunan Kajian Kontribusi Sektor Ekraf Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekalongan*.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu (DPMPTSP) Kota Pekalongan (2024). *Laporan Akhir Penyusunan Peta Potensi Investasi Kota Pekalongan tahun 2024*.
- Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan (2023). *Kajian Penyusunan Dokumen Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri Kota Pekalongan*
- Djadjuli, D. (2018). Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8-21.
- Djufri, I. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Dabat Publik Sesi I Calon Walikota Ternate 2020 Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (Maut). *JNSTA ADPERTISI JOURNAL*, 1(1), 38-43.

- Fasyah, D. N., Daryanto, H. K., & Suprayitno, G. (2016). Penentuan Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor Industri Agro di Kabupaten Bogor. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(2), 103-110.
- br Ginting, D. Y., Kom, M., br Ginting, R., Kom, M., Sembiring, D. J., & Kom, M. (2020). *Sistem Pendukung Keputusan dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP)*. Penerbit Andi.
- Hasanudin, M., Marli, Y., & Hendriawan, B. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Studi Kasus Pada Pt. Bando Indonesia). *Semnasteknomedia Online*, 6(1), 2-10.
- Irianti, M., Syahza, A., Asmit, B., Suarman, S., Riadi, R. M., Bakce, D., & Tampubulon, D. (2018). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit didesa sepahat kabupaten bengkalis. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1).
- Juliana, I., Fauzi, A., & Sembiring, H. (2022). Penerapan Metode MOORA Dalam Pemilihan Produk Unggulan Daerah Pada Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kota Binjai. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, 1(2), 84-96.
- Limbong T., Simarmata J., 2020, “Menentukan Matakuliah yang Efektif Belajar Daring (Belajar dan Ujian) dengan Metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT)”, *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi (RESTI)*: Vol. 4 No. 2 (2020) 370-376.
- Lubis, H. K., Azwina, R., Kurnyasih, A., Utami, N., & Nasution, J. (2023). Peranan Sektor Petanian Dalam Pembangunan Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Barat. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 562-568.
- Maharani, D., Anggraeni, D., & Nurwati, N. (2024). Perhitungan Metode Profile Matching Dalam Seleksi Rumah Singgah Pada Komunitas Akhwat Sholehah (Koas). *Journal Of Computer Science And Technology (JOCSTEC)*, 2(1), 26- 35.
- Manyamsari, I. (2019). Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan Berbasis Modal Sosial dan Peluang Investasi di Aceh. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(1), 1-12.
- Munthafa, A. E., & Mubarak, H. (2017). Penerapan metode analytical hierarchy process dalam sistem pendukung keputusan penentuan mahasiswa berprestasi. *Jurnal Siliwangi Seri Sains dan Teknologi*, 3(2).

- Novita, D., Riyadh, M. I., Asaad, M., & Rinanda, T. (2023). Potensi Dan Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 16(1), 102-113.
- Pedrycz W dan Song M., 2014, A Granulation of Linguistic Information in AHP Decision Making Problem, *Information Fusion*, 17, 93-101.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014. *Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah*. Meteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Porter, Michael. 1990. The Competitif Advantage of Nations. Harvard Business Review.
- Purbantara, A., Mujiyanto, M., & Rahmawati, E. (2021). PENGEMBANGAN DAYA SAING PRODUK UNGGULAN DESA DAN DAERAH TERTINGGAL SERTA TRANSMIGRASI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 278-292.
- PURUHITA, A. (2019). *MODEL PENINGKATAN NILAI KINERJA PADA RANTAI PASOK INDUSTRI AYAM JAWA SUPER DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Puspita, A., Fahmi, M., Yuningsih, Y., & Fuad, M. H. (2022). PEMILIHAN SISWA BERPRESTASI DENGAN MENERAPKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS UNTUK SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN (STUDI KASUS: SEKOLAH MENANGAH ATAS YAPERMAS). *IJIS- Indonesian Journal On Information System*, 7(1), 79-89.
- Pusporini, P., Handayani, T., & Aryani, L. (2022). Strategi Pemasaran Produk UMKM di Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan–Banten. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 44-56.
- Saaty, L. Thomas. 1993. Decision making for Leaders The Analytical hierarchy process for decisions in Complex World. (Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, diterjemahkan Oleh Liana Setiono). Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- S. Putra, Rezi Elsyah, Jufriadif Na'am, "Jurnal Sains dan Informatika," J. Sains dan Inform., vol. 4, no. 1, pp. 9–14, 2018, doi: 10.22216/jsi.v4i1
- Rahmadani, R. D., & Subroto, W. T. (2022). Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 167-181.

- Rahmania, A. (2017). *Pergeseran Kewenangan Bidang Kelautan Dan Perikanan Pada Era Reformasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Di Pemerintah Kabupaten Jepara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Ransih, R. D., & Afrizal, A. (2017). *Motivasi Indonesia Bekerjasama Dengan Hongkong Dalam Ekspor Ikan Kerapu Tahun 2012-2014 (Studikusus: Kota Batam)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rosyada, M., & Tamamudin, T. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41-50.
- Ruslan, I. (2020). *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Arjasa Pratama.
- Safri, M. A. R., & Parewangi, M. H. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Penjualan Pada PT. Bumi Jasa Utama Cabang Bone. *Jurnal Bisnis Digital dan Entrepreneur (BISENTER)*, 2(1), 124-132.
- Safitri, D., & Siradjudin, H. K. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pembelian Mobil Baru Dengan Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (Maut). *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO-Ilmu Komputer & Informatika*, 4(2), 85- 92.
- Sari, R. N., & Hayati, R. S. (2019). Penerapan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Dalam Pemilihan Rumah Kost. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 3(2), 243-251.
- Setiajatnika, E., & Astuti, Y. D. (2022). Potensi Produk Unggulan Daerah dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Kepulauan Aru. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 97-114.
- Setiawan, Y., & Budilaksono, S. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa Lulusan Terbaik Dengan Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (Maut) DiStmik Antar Bangsa. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 6(2), 12-20.
- Solikhatun, I. (2021). Analisis Produk Unggulan Daerah Kota Salatiga Tahun 2020. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 7(2), 181-190.
- Sudipa, I. G. I., Wardoyo, R., Hatta, H. R., Sagena, U., Gunawan, I. M. A. O., Zahro, H. Z., & Adhicandra, I. (2023). *MULTI CRITERIA DECISION MAKING: Teori &*

Penerapan Metode Pengambilan Keputusan dengan MCDM. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Triayudi, A., Rajagukguk, J. D., & Mesran, M. (2022). Implementasi Metode MAUT Dalam Menentukan Prioritas Produk Unggulan Daerah Dengan Menerapkan Pembobotan ROC. *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)*, 3(4), 452-460.
- Umam, K., Sulastri, V. E., Andini, T., Sutiksno, D. U., & Mesran, M. (2018). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Produk Unggulan Daerah Menggunakan Metode VIKOR. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 5(1), 43-49.
- E. Ai Ilah Warnilah, "Sistem Informasi Seleksi Penerima Program Indonesia," vol. 11, no. 2, pp. 96–105, 2018.
- Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H. A., ... & Hadiya, Y. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS: Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widodo, W., & Nastoto, I. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Dengan Menggunakan Menggunakan Metode Multi Atribute Utility Theory (Maut) Untuk Penentuan Bantuan Rumah Tinggal Sehat. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 1(2), 76-80.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



UNIVERSITAS PEKALONGAN

Prodi Manajemen Status terakreditasi SK BAN-PT Nomor : 2064/SK/BANPT/Akred/SIV/2021 Prodi
Akuntansi Status terakreditasi SK BAN-PT Nomor : 2142/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018
Alamat : Jl. Sriwijaya No. 3 Pekalongan Telp. (0285) 421464 Ext. 14

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN KETUA PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Wenti Ayu Sunarjo, S.Kom., M.M.
NIDN : 0620128401
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul “Penentuan Prioritas Produk Unggulan Daerah Dan Pengembangannya Di Kota Pekalongan Menggunakan Metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT)” yang diusulkan dalam PENELITIAN UNGGULAN DAERAH (RUD) KOTA PEKALONGAN untuk tahun 2024 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

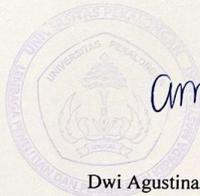
Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan persyaratan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Universitas Pekalongan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 April 2024

Mengetahui,
Ketua LPPM Unikal

Yang menyatakan,



Dwi Agustina, S.Pd., M.Pd., Ph.D. BI.
NIDN/NPP. 0622088503/110411222



Dr. Wenti Ayu Sunarjo, S.Kom., M.M.
NIDN/NPP. 0620128401/110414331



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**

Jalan Sriwijaya Nomor 44 Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah
Kode Pos 51111 Telepon (0285) 423223 Faksimile (0285) 423223
Pos-el: pekalongankota.bappeda@gmail.com Laman: <https://bappeda.pekalongankota.go.id/>

Pekalongan, 11 November 2024

Nomor : B/2198/000.9/2024
Sifat : S
Lampiran : 1 (satu)
Hal : Pengantar Kegiatan Riset Produk Unggulan Daerah

Yth.
Terlampir
di
Kota Pekalongan

Dalam rangka penetapan Produk Unggulan Daerah Kota Pekalongan sesuai dengan kondisi aktual, Bappeda bekerja sama dengan Tim Peneliti Universitas Pekalongan, yang dipimpin oleh Dr. Wenti Ayu Sunarjo, S.Kom. M.M, untuk mengkaji produk unggulan yang ada di Kota Pekalongan, melalui kegiatan Riset Unggulan Daerah Tahun 2024.

Hasil riset sementara telah dibahas pada tanggal 27 September 2024 di Bappeda dan dipaparkan dalam expose Laporan Akhir, tanggal 5 November 2024 di Ruang Buketan Setda. Namun demikian, dalam rangka melakukan validasi data dan hasil penelitian sebelum dilakukan penetapan melalui SK Wali Kota Pekalongan, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri untuk dapat **menerima tim peneliti dan memfasilitasi penyediaan data** sesuai dengan kebutuhan data yang telah dirumuskan tim peneliti. Dukungan penyediaan data tersebut akan sangat mempengaruhi validitas penelitian dan kemanfaatan dalam perencanaan RPJMD 2025-2030.

Besar harapan kami, Bapak/Ibu/Saudara dapat bekerja sama dalam memenuhi data tersebut. Selanjutnya apabila diperlukan dapat berkoordinasi lebih lanjut dapat menghubungi Bappeda Kota Pekalongan, melalui Sdri. Sevina Mahardini (085-8786-7170-1)

Demikian atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara diucapkan terima kasih.

Ditandatangani secara elektronik oleh:
KEPALA BAPPEDA KOTA
PEKALONGAN



- TEMBUSAN:
1. PIt. Wali Kota Pekalongan (Sebagai Laporan);
 2. Sekretaris Daerah Kota Pekalongan (Sebagai Laporan);
 3. Peringgal.

CAYEKTI WIDIGDO, AP., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 197507291994121001

DOKUMENTASI KEGIATAN RISET









